



**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL
ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:

HAMDANI ANWAR
NIM. 37.14.1.029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL
ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**OLEH:
HAMDANI ANWAR
NIM 37.14.1.029**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004**

001

PEMBIMBING II

**Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710706 199503 2**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 09 Juli 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

An Hamdani Anwar

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**

Di-

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Hamdani Anwar

Nim : 37.14.1.029

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar Sisa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai”.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Dr.Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710706 199503 2 001

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdani Anwar
Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 20 Maret 1994
NIM : 37.14.1.029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **“Komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar Sisa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai”**
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
2. Dr. Inom Nasution, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Hamdani Anwar
NIM. 37.14.1.029

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, semoga syafa’atnya senantiasa menyertai kita.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari Bapak/ Ibu Dosen Pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dan tidak terlepas dari kekuatan untaian do’a yang dipanjatkan oleh dua insan yang sangat istimewa di hati penulis yaitu Pa’e (Ayah) dan Ma’e (Ibunda) tercinta, mudah-mudahan keduanya senantiasa selalu diberikan kesehatan.

Ucapan banyak terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag semoga tetap semangat membangun UIN SU. *"JUARA"*
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
3. Kepada Bapak Dr. Abdillah, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik. Sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi I yang tidak pernah bosanya memberikan saran dan motivasi yang sangat menginspirasi bagi penulis.
5. Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan pemikiran dan arahan.
6. Bapak Ibu dosen di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini memberikan materi perkuliahan.
7. Bapak Achmad Syahrilan, S.Pdi selaku kepala Madrasah MTs Darul Arifin Kecamatan Panatai Cermin Serdang Bedagai.
8. Bapak Azman, Ustadz Irwansyah selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum di MTs Darul Arifin Kecamatan Panatai Cermin Serdang Bedagai.
9. Seluruh guru dan siswa/i di MTs Darul Arifin Kecamatan Panatai Cermin Serdang Bedagai.

10. Kepada bangwoku Syarifuddin, Kakwo Yus Riati, kakngah Rina Rapita, dan adik ku sisiampune Adi bing Slamet. Terimakasih atas dukungan moril dan materi serta motivasi yang telah diberikan selama ini. Aku menyanyangi kalian semua.
11. Rekan seperjuangan dalam suka dan duka di MesjidNurul Hidayah, Abangda Supiyansyah, M.Pd, bang Samsul Bahri, S. Pd, Putra Ibrahim Saleh, bang Mahallim, S.E.I, bang Ali Pasaribu, S.Pd, bang Dian Saputra, S.Pd.I, bang Juneidi Fanta, dan sahabat saya Robi Putra Alasin, Dendi Syahputra, Joko Afriadi, Agil, Fikri dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Sahabat saya Alumni MAN Kutacane 2014 Liwa Hamdi, Alvin, Al Mahmum Sopian, Luspi Pinem, Zainun Akbar, Maya sari, Rika, dan lainnya.
13. Sahabat saya M. Sholeh Assingily, Anwar Fuadi, M. rafiquddin Nst, M. Ricky Pratama Lase, Idris, Uccok Regar, Mulya, Sulaiman Rasyid, Kharunnisa Hasibuan, Lesi Fitriana, Rina Kharani Nst, Herlina Nurhidyanti, Fitry Wahyuni Rizky L Tobing, dan lainnya.
14. Para rekan seperjuangan di kelas MPI 2 angkatan 2014.
15. Para rekan seperjuangan di HMJ Manajemen Pendidikan Islam, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah, Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Medan.
16. Rekan KKN/PPL di kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai 2017 yang telah belajar bersama-sama dan berbagi pengalaman yang sangat bermakna. Dan teruntuk seseorang yang istimewa yang selalu menjadi penyemangat saya

yang telah memberikan suatu hal yang berharga untuk saya yaitu Lailan Rifani Hasibuan.

17. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Penulis hingga selesainya Penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaannya. Dan akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga amal baik semua ini bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini bermamfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Al-Mukarram Buya Hamka Menuturkan:

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera ditangan bayi, namun ilmu tanpa iman bagikan lentera ditangan pencuri”

Medan, 09 Juli 2018

Penulis

Hamdani Anwar
NIM. 37.14.1.029

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi	18
2. Fungsi Komunikasi.....	20
3. Tujuan Komuniaksi	22
B. Unsur-Unsur Komunikasi	
1. Komunikator (<i>Sender</i> /pengirim)	24
2. Komunikan (<i>receiver</i> /penerima)	25

3. <i>Channel</i> (saluran/media)	25
C. Model dan Proses Komunikasi.....	27
D. Membangun Komunikasi Yang Efektif.....	29
E. Komunikasi Dalam Perspektif Islam.....	32
F. Peran Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa	36
G. Budaya Belajar Siswa	44
H. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Latar Penelitian.....	50
C. Sumber Data	51
D. Prosedur Pengumpulan Data	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Studi Dokumentasi.....	53
E. Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data.....	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
1. Kredibilitas (Credibility).....	55

2. Keteralihan (Transferability).....	56
3. Ketergantungan (Dependability).....	56
4. Kepastian (Confinability).....	57

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah berdirinya MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan	58
3. Stuktur Organisasi MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	60
4. Sarana Dan Prasarana	65
5. Keadaan Guru dan siswa.....	73
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	77
1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Staf Pimpinan madrasah dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai	78
2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai	81

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Siswa dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

.....

88

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....92

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Staf Pimpinan madrasah dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

.....

93

2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

.....

97

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Siswa dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

.....

101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan104

B. Implikasi106

C. Saran107

DAFTAR PUSTAKA109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

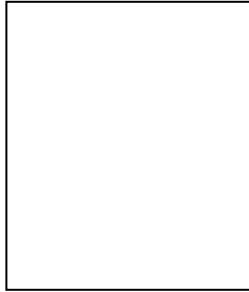
DAFTAR TABEL

Tabel.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai	66
Tabel . 2 Sarana Prasarana dan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	67
Tabel. 3 Administrasi Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai	68
Tabel. 4 Praktik Pengelolaan/Perkantoran Kependidikan.....	69
Tabel. 5 Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018	70
Tabel. 6 Data Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	73
Tabel. Daftar tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	74
Tabel. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



Nama : Hamdani Anwar
Nim : 37141029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Inom Nasution, M.Pd
Judul : Komunikasi Kepala Madrasah
dalam meningkatkan budaya
belajar siswa di Madrasah
Tsanawiyah Darul Arifin
Kecamatan Pantai Cermin
Serdang Bedagi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Objek penelitian adalah Kepala Madrasah, staf pimpinan madrasah, Guru, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : (1) untuk mengetahui komunikasi Kepala Madrasah dengan staf pimpinan Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi, (2) untuk mengetahui komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi, (3) untuk mengetahui komunikasi Kepala Madrasah dengan Siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memang melakukan komunikasi dengan staf pimpinan madrasah, guru, dan siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi. Komunikasi kepala madrasah berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan bentuk komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan madrasah, guru, dan siswa melalui komunikasi internal dengan menggunakan dua bentuk, pertama komunikasi ke bawah (*downward communication*) yaitu komunikasi yang datang dari kepala madrasah kepada staf pimpinan madrasah, guru, dan siswa. Kedua komunikasi ke atas (*upward communication*) yaitu komunikasi yang datang dari staf pimpinan madrasah, guru dan siswa kepada kepala madrasah. Selain itu komunikasi kepala di lakukan dengan kegiatan rapat-rapat yang sudah terjadwal dalam sebulan sekali serta secara langsung atau *person to person* terhadap semua pihak personil madrasah.
Kata Kunci : Komunikasi, Kepala Madrasah, Budaya belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan garda terdepan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan yang dimaksud tentu ditinjau dari aspek kualitas atau mutu belajar siswa, sedangkan sumber daya yang dimaksud ialah siswa. Peningkatan sumber daya manusia yaitu siswa tentunya seiring dengan peningkatan budaya belajar siswa yang ditinjau dari aspek kualitas atau mutu belajar.

Budaya belajar siswa, bila ditinjau dari aspek kualitas, meliputi; motivasi belajar, etos kerja, sikap disiplin, perilaku yang baik atau akhlakul karimah, dan lain sebagainya. contoh budaya yang terbentuk sebagai karakter siswa di atas sejatinya tidak dapat dilakukan penginternalisasiannya secara praktis, melainkan harus dilakukan secara bertahap, kontiniu, dan berkesinambungan.

Upaya membentuk budaya belajar siswa yang berkualitas, idealnya dimulai dari merekayasa lingkungan sosial dan lingkungan belajar siswa yang kondusif, interaktif, dan komunikatif. hal ini disebabkan, bila belajar atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam suasana tidak kondusif dan lingkungan yang kurang mendukung akan mengakibatkan hasil belajar bahkan budaya belajar yang tidak efektif, sebaliknya bila pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam suasana kondusif serta didukung oleh lingkungan sekitarnya, maka akan mendapatkan hasil belajar dan budaya belajar yang baik dan efektif.

Hal di atas senada dengan pendapat Goetsch dan Davis dalam Edy Sutrisno yang menyebutkan bahwa, “Budaya kualitas adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus-menerus.”¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwasannya suatu budaya dikatakan berkualitas apabila dapat menghasilkan sistem nilai yang mampu membentuk dan memperbaiki sikap atau perilaku siswa sehingga sikap atau perilaku yang ditampilkan bisa menjadi contoh yang baik untuk seluruh siswa sehingga akan menumbuhkan rasa semangat yang tinggi untuk belajar.

Menurut Donald Samuel dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal of Education Studies* menjelaskan bahwa budaya belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa dan strategi pengajaran guru.²

Budaya belajar dan kaitannya dengan motivasi belajar dapat memberikan semangat dan dorongan yang positif sehingga membentuk kebiasaan belajar yang baik. Contohnya motivasi yang kuat untuk mendapat hasil belajar yang baik pada diri siswa sejatinya selaras dengan sikap disiplin, aktif dalam partisipasi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selanjutnya keterkaitan budaya belajar dengan strategi pengajaran guru yaitu dengan memberikan stimulus yang inovatif dalam pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran aktif dan koorpratif seperti model

¹Edy Sutrisno, (2013), *Budaya Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 87.

²Donald Samuel, (2014), “*Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW*”, *Jurnal of Education Studies* No. 3 Volume 2 ISSN 2252-6390, hal. 8.

jigsaw, *sortcard*, dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran yang disebutkan sebelumnya bila dilaksanakan dengan baik oleh guru maka akan mengasikkan budaya belajar yang lebih baik seperti aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, dan mampu memahami berbagai pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan budaya belajar yang baik dan efektif mampu mempengaruhi perilaku dan sikap siswa sehingga secara signifikan budaya belajar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Semakin baik kualitas dan efektivitas dalam strategi pembelajaran yang diterapkan maka semakin baik pula budaya belajar yang ditampilkan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Budaya yang kuat akan meletakkan kepercayaan, tingkah laku, dan cara melakukan sesuatu tanpa harus dipertanyakan lagi. Oleh sebab itu, budaya berakar dari tradisi yang mencerminkan apa yang dilakukan, dan bukan apa yang berlaku.

Budaya belajar siswa tidak terlepas dari apa yang ditampilkan dan diberikan oleh budaya madrasah itu sendiri. Madrasah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi dan kebiasaan-kebiasaan. Kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang ada didalamnya. Sebagai suatu organisasi, madrasah menunjukkan kekhasan sesuai dengan *corebisnis* yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya madrasah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yaitu menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Budaya madrasah harus disadari oleh seluruh konstituen sebagai asumsi dasar dan kepercayaan yang dapat membuat sekolah tersebut memiliki citra yang membanggakan *stakeholders*. Oleh karena itu, semua individu memiliki posisi yang

sama untuk mengangkat citra melalui *performance* yang merujuk pada budaya madrasah efektif.³

Dengan budaya sekolah yang mengangkat nilai-nilai positif diharapkan dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif. Siswa akan melihat bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan organisasi sekolah akan mempengaruhi perilaku individu dan sekolah. Keadaan dilapangan masih ada beberapa sekolah yang belum mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurang terbinanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan kepala sekolah dengan siswa.⁴

Hal di atas senada dengan Winarto dan Lantip Diat Prasajo dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* menjelaskan bahwa tumbuhnya budaya belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan sekolah di mana peserta didik berada. Lingkungan yang nyaman dan kondusif akan mampu mendorong sikap dan perilaku siswa yang efektif dalam belajar.⁵

Dari beberapa pendapat dia atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam mewujudkan peningkatan budaya belajar siswa, kepala madrasah tentunya harus

³Afiati Nur Amali, (2015), "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah Semarang*", Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal. 22.

⁴Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasajo, (2015), "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Pretasi Belajar*", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* No. 2 Volume 3 ISSN 2337-7895, hal. 5.

⁵Winarto dan Lantip Diat Prasajo, (2017), "*Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran Di Sekolah*", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* No. 1 Volume 5 ISSN 2337-7895, hal. 3.

memiliki berbagai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Komunikasi antara sesama warga sekolah yang terjalin dengan baik sehingga dapat menumbuhkan iklim yang baik dan mendukung bagi kelancaran seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Sebab komunikasi merupakan suatu yang telah menjadi sangat mendasar dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia. Komunikasi bahkan telah menjadi suatu yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat bahkan lingkungan sekolah. Komunikasi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menjamin kualitas sekolah dan dalam berkomunikasi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan efektif dan bermuara terwujudnya budaya belajar siswa yang memiliki intelektual yang tinggi, demokratis, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kompetensi spritual dan sosial yang tinggi.

Menurut Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal Komunikasi* menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi menjadi sangat penting karena dalam dalam proses interaksi dengan warga sekolah dalam suatu satuan pendidikan tertentu, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengemunikasikan ide atau pun gagasan strategik yang akan dilaksanakan di lingkup sekolahnya, sehingga para peserta didik, pendidik yang ada di sekolah tersebut dapat melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, baik faktor kepemimpinan maupun kemampuan berkomunikasi kepala sekolah sangta

berhubungan erat dengan efektif tidaknya pelaksanaan tata kelola (manajemen) sekolah.⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi bagian yang penting bagi seorang kepala madrasah dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara staf sekolah, guru, dan peserta didik. Sebab pencapaian tujuan lembaga sekolah dan seluruh kegiatan sekolah membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mampu mempengaruhi semua elemen-elemen yang terdapat di dalam lembaga sekolah. Hubungan tersebut tentunya dapat dibangun melalui kemampuan berkomunikasi kepala madrasah yang efektif.

Bernard dalam Gie menyatakan bahwa, “Komunikasi merupakan unsur yang pertama dari segenap organisasi. Dalam konteks lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan urat nadi pelaksanaan aktivitas organisasi. Komunikasi memungkinkan terjadinya koordinasi. Komunikasi juga memungkinkan perintah atau intruksi, saran-saran, informasi, dan sebagainya dapat disampaikan secara cepat, tepat, dan jelas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif.”⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwasannya komunikasi yang menjadi unsur pertama dalam seluruh aktivitas yang terdapat di organisasi atau lingkungan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi, intruksi dan informasi dapat disampaikan dengan lebih tepat dan jelas sehingga tujuan yang terdapat dalam sekolah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁶Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, (2016), “*Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*”, *Jurnal Komunikasi* No. 1 Volume 8 ISSN 2085-1979, hal. 8.

⁷Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, (2015), *Manajemen Perkantoran “efektif, efisien, dan Profesional”*, Bandung: Alfabeta, hal. 84.

Dengan adanya komunikasi kepala madrasah maka setiap aktivitas dalam lingkungan sekolah akan berjalan sesuai dengan apa yang di intruksikan dan diinformasikan kepala madrasah kepada seluruh warga sekolah. Sehingga komunikasi yang dibangun mampu menjadi daya pendorong untuk meningkatkan budaya belajar siswa. Kecakapan kepala madrasah dalam berkomunikasi berdampak kepada menciptakan program-program yang dapat memberikan peserta didik lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Kepala madrasah yang baik ditunjukkan oleh kemampuan serta kesiapan dalam mempengaruhi, memotivasi, memimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan yang tentunya akan menciptakan terwujudnya peningkatan budaya belajar siswa.

Komunikasi memberikan peluang bagi kita untuk melakukan sesuatu yang penting dalam kehidupan, oleh sebab itu komunikasi mempunyai fungsi dalam kehidupan seseorang yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan individu

Kita berkembang dan tumbuh melalui komunikasi dengan lingkungan. Makin banyak pengalaman kita peroleh, makin berkembang kita sebagai manusia.

2. Belajar

Erat hubungannya dengan pertumbuhan adalah adalah proses belajar, Dalam hubungan ini, belajar berarti mengumpulkan informasi sedangkan pertumbuhan mencakup kepribadian secara keseluruhan.

3. Kesadaran diri

Kita akan sadar akan diri kita terutama berkat komunikasi. Kita mendapatkan informasi dari orang lain (langsung atau tidak langsung) tentang diri kita.

4. Integrasi dengan lingkungan

Kita semua ada dalam suatu dunia yang terdiri dari manusia, ide, ruang/tempat, dan benda-benda. Dunia yang dimaksud adalah lingkungan perseptual sering pula disebut kerangka acuan. Untuk hidup dalam dunia perseptual, kita harus mengubah pikiran dan tingkah laku kita terus-menerus.

Berkaitan dengan beberapa fungsi dari komunikasi salah satunya yaitu “Belajar” semua proses belajar tidak terlepas dari komunikasi, sebab dalam mencari berbagai informasi dan pemahaman-pemahaman dalam menambah wawasan akan di lalui terlebih dahulu dengan berkomunikasi dengan setiap orang yang ditemui yang akan memberikan informasi. Dan dalam budaya belajar yang selama ini ditampilkan oleh siswa masih jauh dari apa yang diharapkan yaitu budaya yang memang mengedepankan dan mengutamakan budaya yang berakhlak baik. Pada dasarnya budaya dalam belajar itu haruslah menghormati guru, serta berperilaku sopan santun setiap kepada orang.

Budaya belajar siswa dalam madrasah terutama dalam proses pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari perilaku dan kegiatan yang ditunjukkan oleh setiap diri siswa/i seperti belajar didalam kelas dengan baik dan siap mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, rajin membaca buku keperpustakaan, dan saling berdiskusi dengan teman dalam berbagi pengetahuan.

Budaya belajar siswa yang seperti inilah yang belum banyak di temui dalam berbagai madrasah. Dan salah satu peran yang penting dalam meningkatkan budaya belajar yang sesuai dengan aturan dan norma-norma agama tentunya ini adalah peran dari seorang kepala madrasah dan terutama dalam kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh kepala madrasah.

Sebab dalam kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah kompetensi manajerial. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu dalam dimensi kompetensi manajerial memiliki kompetensi selain dari menyusun perencanaan sekolah/madrasah, ada beberapa kompetensi lainnya yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Berpedoman pada Depdiknas, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah seyogianya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini:

1. Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah. pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah dengan mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.
2. Penciptaan komunikasi formal dan informal. komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. komunikasi informal sama pentingnya dengan

komunikasi formal. Dengan demikian, kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

3. Inovatif dan bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaru. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.

4. Memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh, sedangkan program yang menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.

5. Berorientasi kinerja. Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.

6. Sistem evaluasi yang jelas. Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu, perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.⁸

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kepala sekolah seharusnya mampu dalam berkomunikasi dengan baik dan tentunya memiliki prinsip

⁸Kompri, (2017), *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah "Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional"*, Jakarta: Kencana, hal. 179.

dalam berkomunikasi sehingga bisa menghasilkan komunikasi yang dapat dimengerti dan memberikan pemahaman yang berdampak baik. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan kebijakan sekolah yang mencakup semua warga sekolah dimana merujuk kepada suatu sistem nilai, norma-norma yang diterima secara bersama dan dilaksanakan dengan kesadaran baik itu kepala madrasah, guru, staf, dan siswa. Budaya sekolah berkaitan dengan budaya belajar siswa yang akan menentukan baik tidaknya budaya yang akan ditampilkan oleh siswa melalui budaya sekolah yang telah diterapkan.

Kegiatan komunikasi bagi suatu lembaga sekolah seharusnya dapat menjadi suatu wadah untuk mengomunikasikan tujuan sekolah, dalam menyamakan visi dan misi sekolah. Kegiatan berkomunikasi juga hendaknya menjadi suatu sarana dalam memecahkan berbagai persoalan-persoalan sekolah, dan bahkan dapat menciptakan inovasi, dan inspirasi baru dalam meningkatkan budaya belajar siswa yang mampu berdaya saing untuk lebih memajukan sekolah.

Akan tetapi, pada kenyataannya kegiatan komunikasi yang selama ini di lingkungan sekolah hanyalah di anggap sebagai sebuah rutinitas dan kebiasaan keseharian yang sudah lumrah dalam kegiatan di lingkungan sekolah yang belum diupayakan secara maksimal baik dari segi fungsi dan bentuk komunikasinya sehingga komunikasi bisa menjadi terciptanya suatu budaya belajar siswa terutama komunikasi yang bersumber dari seorang kepala madrasah.

Dalam kegiatan lingkungan sekolah komunikasi hanya dijadikan sebagai bahan berinteraksi antara kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya. Idealnya komunikasi memiliki peran yang penting dalam

memberikan sebuah perubahan dan motivasi yang kuat, sehingga dapat memberikan semangat yang tinggi bagi siswa dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik, memberikan pemahaman yang berpikir kritis dan membangun kreatifitas dan konstruktif dalam artian mampu menciptakan suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah bahkan masyarakat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kepala madrasah harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa melalui komunikasi yang disampaikan supaya dapat meningkatkan budaya belajar yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang dimana menghargai setiap waktu yang dipergunakan untuk belajar dan selalu rajin dalam belajar sehingga menghasilkan suatu prestasi yang membangakan. Melalui komunikasi kepala madrasah juga harus mampu menjadi sebuah benteng kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah dalam menghadapi banyaknya pengaruh dan berbagai ancaman-ancaman budaya yang negatif dari luar, serta memahami masyarakat dan warga sekolah untuk berpikir kritis dan analitis terhadap budaya yang masuk dalam lingkungan serta kehidupan warga sekolah.

Hal di atas memberikan sebuah kesimpulan bahwa kepala madrasah yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, maka akan mempengaruhi hasil dari budaya belajar siswa. yang akan mengakibatkan rendahnya rasa saling menghargai, hilangnya nilai-nilai kesopanan, bahkan jauhnya sikap yang seharusnya didasari dengan akhlak yang baik. Bahkan proses budaya belajar siswa tersebut akan sulit untuk maju dalam mengikuti dan persaingan perkembang zaman.

Berdasarkan observasi awal, yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Ditemukan bahwa dalam hal komunikasi kepala madrasah, masih merupakan suatu hal yang dianggap biasa saja, dalam artian komunikasi yang dilakukan hanya sebatas berinteraksi saling memberikan informasi dan berbagi cerita. Hanya saja dalam komunikasi kepala madrasah penyampainnya yang dilakukan sebatas memberikan motivasi dan arahan untuk mematuhi setiap peraturan yang ada disekolah. Selanjutnya, dampak yang dialami terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang menghargai guru dan bahkan banyak siswa yang tidak mendengarkan nasihat dari guru-gurunya. Walaupun di sekolah telah diterapkan peraturan-peraturan oleh sekolah harus ditanamkan kepada siswa dalam setiap kegiatan sekolah berlangsung. Hal ini dicontohkan dengan mengajarkan siswa untuk mematuhi setiap peraturan yang ada dan bagi yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati, contohnya bagi siswa yang laki-laki yang berambut panjang akan dikenakan hukuman rambutnya akan digunting. Begitu pula kepada siswinya harus berpakaian yang sopan dan menggunakan hijab yang sesuai dengan syar'i. Namun dari sisi lain ada terdapat berbagai siswa yang benar-benar memiliki prestasi yang membanggakan dan budaya belajar yang baik, seperti siswa yang mampu menghafal beberapa Juz ayat- ayat Al-Qur'an. Dan ini bisa menjadi contoh bagi siswa-siswa yang lainnya dalam bersaing dan berlomba-lomba untuk melakukan suatu kebaikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasannya.

Semua yang telah dicapai itu pastinya tidak terlepas dari komunikasi kepala madrasah, tentunya komunikasi dari kepala madrasah yang dapat menciptakan

peningkatan budaya belajar siswa. Dan komunikasi menjadi suatu fungsi yang mampu menjalin hubungan dan kedekatan sesama warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkuantitas tetapi berkualitas yang mampu berdaya saing di era zaman globalisasi saat sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Adapun masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai?
2. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai?
3. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan siswa dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai?
3. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan siswa dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yang mengacu pada komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa yang berkarakter pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini memiliki manfaat praktis:

1. Bagi peneliti khususnya, untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan proses komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.
3. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan proses komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.
4. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjalin hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya belajar siswa yang baik Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya dalam kehidupan akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Dengan saling berinteraksi dalam berbagai kegiatan kehidupan, tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya pula proses interaksi saling tukar informasi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat pokok dalam setiap diri manusia sebab dengan adanya komunikasi akan memberikan berbagai pemahaman, dengan komunikasi yang baik mampu membangun suatu hubungan yang harmonis. Dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah komunikasi tidak pernah terlepas dari kegiatan yang ada seperti dalam proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai.

Menurut Onong Uchjana Effendi kata komunikasi memiliki arti yaitu : Berasal dari perkataan bahasa latin *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).⁹

Menurut Katz dan Robert Kahn, dua ahli psikologi sosial dari Pusat Riset Survei Universitas Michigan, komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau

⁹Rosady Ruslan, (2008), *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi “Konsepsi dan Aplikasi”*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 81.

organisasi. Jadi komunikasi menjadi sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian satu orang ke orang lain.

Selanjutnya, M. T. Myers dan G. E. Myers, dalam bukunya *Management of Communication* (diterjemahkan oleh A. Hasyimi Ali, komunikasi memungkinkan seseorang untuk mengoordinasikan suatu kegiatan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama).¹⁰

Komaruddin mendefinisikan komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran, informasi, peraturan, atau intruksi dengan suatu cara tertentu agar penerimanya memahami pesan yang diterimanya.

Selanjutnya Gie menyatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian warta yang mengandung macam-macam keterangan dari seseorang kepada orang lain.¹¹

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Arni Muhammad komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah ingkah laku.¹²

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Pemindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kta-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vocal dan sebagainya. Dan pemindahan yang efektif

¹⁰Ibid, hal. 92.

¹¹Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, (2015), *Manajemen Perkantoran "efektif, efisien, dan Profesional"*, Bandung: Alfabeta, hal. 85.

¹²Arni Muhammad, (2005), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirimkan berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain) untuk membuat sukses pertukaran informasi.

Komunikasi, sebagai suatu proses dengan mana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui penggiringan berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi. konsep ini mempunyai unsur-unsur : 1) suatu kegiatan untuk membuat seseorang mengerti, 2) suatu sarana pengaliran informasi dan 3) suatu sistem bagi terjalannya komunikasi di antara individu-individu.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut tentang definisi komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penayampaian pesan atau informasi baik verbal maupun nonverbal dari seseorang ke orang lain untuk mengubah sikap, perilaku. Komunikasi yang baik harus dijalin dengan adanya pengertian antara komunikator dan komunikan sehingga apa yang dikomunikasikan terlaksana dengan baik.

¹³T. Hani Handoko, (2003), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, hal. 271.

2. Fungsi Komunikasi

Dalam pengertian yang lebih luas komunikasi bukan saja hanyapenyampaian pesan atau informasi, akan tetapi diartikan sebagai kegiatan rutinitas dalam kehidupan sosial, individu atau kelompok yang saling bertukar informasi gagasan atau ide baru yang dari sekarang sampai kepada perkembangan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Lunenburg dan Ornstein menjelaskan beberapa fungsi komunikasi pada organisasi, yaitu terdiri dari:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih cepat.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. 1) atasan atau orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. 2) berkaitan dengan pesan atau *message*, pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan lebih suka mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik.

Dengan fungsi utama komunikasi, komunikator harus mampu menentukan dan memahami komunikasi yang bagaimana yang harus diterapkan agar tidak terjadi distorsi atau kegelisahan komunikasi. Selain itu arus komunikasi. Selain itu arus komunikasi juga harus dipahami, sehingga dapat menentukan sikap yang bagaimana dalam melakukan komunikasi.¹⁴

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi yaitu sebagai sistem sosial yang menjadi alat dalam pertukaran informasi, pengetahuan dalam setiap kegiatan yang bisa memotivasi untuk berpikir bahwa pendidikan dapat mengubah pola perilaku dan budaya yang lebih baik. Sehingga interaksi sosial yang positif dalam menjalin hubungan yang lebih harmonis, berintegritas, dan memiliki kerja sama yang baik.

¹⁴Mesiono, (2012), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 115-116.

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan dari setiap proses komunikasi yaitu tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak sehingga memberikan pemahaman dan persamaan makna antara apa yang disampaikan oleh komunikator dengan komunikan dan tentunya informasi yang disampaikan berjalan dengan baik. Harold D. Lasswell dalam Cangara mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain 1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, 2) beradaptasi tempat lingkungan mereka berada, 3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.¹⁵

Dengan komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah hubungan antara setiap warga sekolahpun akan dapat terjaga dan menjadi budaya yang baik dalam sekolah. Sebab, melalui komunikasi dengan warga sekolah dan sesama masyarakat bisa memperbanyak pengetahuan dan informasi yang lagi berkembang dan terjalinnya hubungan baik. Dengan kata lain komunikasi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat sebab sejatinya manusia itu makhluk sosial.

Kepala madrasah dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan komunikasi yang dibangun dalam lingkungan sekolah haruslah memiliki daya dorong terhadap semua sistem yang terdapat di sekolah. Sebab pada dasarnya sekolah suatu bentuk organisasi formal yang terdiri dari seperangkat sistem atau komponen seperti kepala sekolah/madrasah, guru, staf atau tata usaha, dan siswa yang memiliki tugas dan

¹⁵Ari Irwan, (2017), "*Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa*". Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

tanggungjawab masing-masing. Dalam hal ini fungsi komunikasi memiliki keterkaitan antara kepala madrasah dan warga sekolah, dan kepala madrasah merupakan komponen yang terpenting dalam bertindak sebagai seorang pemimpin dengan posisi dan memiliki peran strategis dalam tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa yang memiliki budaya belajar yang baik. Kepala madrasah diuntut memiliki kemampuan komunikasi yang mampu dalam mempengaruhi dan mengajak komponen yang terdapat didalam sekolah untuk melaksanakan pekerjaan yang mengarah kepada tujuan sekolah.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur sering juga disebut bagian, komponen, dan elemen. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mengartikan unsur sebagai bagian penting dalam suatu hal, sedangkan komponen atau elemen berarti bagian yang merupakan seutuhnya. Jadi, komponen atau unsur adalah bagian dari keseluruhan dalam suatu hal.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa unsur komunikasi merupakan suatu bagian yang terpenting dan komponen yang tidak bisa dipisahkan sebab unsur komunikasi yang menjadi pelengkap dalam proses berlangsungnya komunikasi.

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur yang mutlak harus dipenuhi. Ketiga unsur komunikasi itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Apabila salah satu unsur tidak ada, komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, setiap unsur dalam komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat, dan saling ketergantungan

satu dengan lainnya. Artinya, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut. Ketiga unsur komunikasi itu adalah sebagai berikut :

1) Komunikator (*sender*/pengirim)

Komunikator (*sender*) adalah orang yang menyampaikan isi pernyataannya kepada komunikan. Komunikator bisa perseorangan, kelompok, atau organisasi pengirim berita.

Tanggung jawab utama dari seorang komunikator (*sender*/pengirim) adalah :

- a. mengirim pesan dengan jelas
- b. memilih saluran/media (*channel*) yang cocok untuk mengirim pesan
- c. meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik

Untuk itu, komunikator yang menyampaikan pesan/informasi/berita harus memerhatikan orang yang diajak berkomunikasi, hal yang akan disampaikan, dan cara menyampaikannya. Dalam menyampaikan pesan, komunikator harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak penerima.

2) Komunikan (*receiver*/penerima)

Komunikan/penerima adalah partner/rekan dari komunikator dalam komunikasi. Sesuai dengan namanya, ia berperan sebagai penerima berita. Dalam komunikasi, peran pengirim dan penerima selalu bergantian sepanjang pembicaraan.

penerima mungkin mendengarkan pembicara atau menuliskan teks atau menginterpretasikan pesan dengan berbagai cara.

3) *Channel* (saluran/media)

Channel adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, atau jalan yang dilalui *feedback* komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan. Pesan dapat berupa kata-kata atau tulisan, tiruan, gambaran atau perantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai *channel* yang berbeda, seperti telepon, televisi, faksimili, fotokopi, *hand signal*, *e-mail*, dan SMS, dan sebagainya.

Dalam praktik komunikasi, *channel/media* tidak selalu diperlukan oleh komunikator. Artinya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung tanpa medium, sehingga isi pesan komunikator sampai kepada komunikan tanpa melalui media dan *feedback* dari komunikan kepada komunikator juga tidak melalui media. Proses komunikasi seperti ini disebut sebagai komunikasi langsung atau *face to face/ direct communication*.¹⁶

Dari penjelasan berbagai unsur-unsur komunikasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam setiap proses komunikasi pastinya ada bagian yang harus ada dan menjadi hal yang penting untuk berlangsungnya komunikasi yang baik, pertama dalam komunikasi harus adanya pengirim pesan atau komunikator, komunikator

¹⁶Khaerul Umam, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 158-160.

sebagai orang yang akan menyampaikan informasi atau pesan kepada yang penerima pesan. mulai dari seorang komunikatorlah akan terjadinya awal dari proses komunikasi. Dan disini yang dimaksudkan dalam komunikator ialah kepala madrasah dimana kepala madrasah yang menjadi pemimpin dalam lingkungan sekolah. Berlangsungnya komunikasi yang baik itu berawal dari komunikasi yang akan disampaikan oleh seorang kepala madrasah dalam memberikan gagasan, motivasi yang kuat kepada setiap warga sekolah terutama siswa sehingga mampu meningkatkan budaya belajar siswa.

Selanjutnya komunikan yaitu orang penerima pesan atau informasi dari komunikator. Dari apa yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan maka akan menghasilkan pemahaman yang menjadi arahan dalam tujuan bersama. Dan yang terakhir itu yang terdapat dalam unsur komunikasi ialah saluran atau media yang menjadi perantara untuk lebih memperjelas informasi dan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Diantara ketiga unsur-unsur dalam komunikasi haruslah saling berhubungan dan berkaitan. Sebab apabila tidak adanya alah satu dari unsur komunikasi tersebut maka komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik dan akan memiliki pemahaman maupun kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pesan maupun berita yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

C. Model dan Proses Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan hubungan dengan orang lain dalam segala aktivitas yang dilakukan, dalam segala aktivitas yang berlangsung manusia akan selalu berinteraksi dengan saling berkomunikasi. Mengenai model komunikasi apa yang sebaiknya digunakan juga menjadi faktor penting dalam keefektifan berkomunikasi.

Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.¹⁷

Dari pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi merupakan gambaran mengenai informasi agar mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci dari semua apa yang terdapat di dalam komunikasi yang disampaikan tersebut sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam memaknai dan menerima pesan dari komunikator.

Dalam proses berkomunikasi harus mengetahui model/jenis dalam komunikasi yang mana seharusnya dipakai sebab, model/jenis komunikasi dapat menentukan keefektifan dalam berkomunikasi. Dengan model/jenis komunikasi akan membantu seseorang mudah dalam melakukan komunikasi. Oleh sebab itu, kepala madrasah yang profesional harus tahu model/jenis komunikasi apa yang tepat digunakan dan diterapkan untuk pribadinya dan lingkungan sekolah, sehingga

¹⁷Deddy Mulyana, (2008), *“Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 132.

komunikasi yang digunakan dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa dan mencerminkan budaya belajar yang baik.

Suatu sistem komunikasi mencerminkan berbagai macam individu dengan latar belakang, pendidikan, kepercayaan, kebudayaan, keadaan jiwa, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tetapi dalam proses komunikasi tentunya masih banyak mengalami kegagalan dalam mempersepsikan informasi yang diterima sehingga menghambat meningkatkan efektifitas komunikasi.

Dalam model dan proses komunikasi yang paling sederhana adalah sebagai berikut :



Model ini menunjukkan ada 3 (tiga) unsur esensi komunikasi. Bila salah satu unsur hilang, maka komunikasi akan tidak dapat berlangsung dengan baik. Sebagai contoh, seseorang dapat mengirimkan berita, tetapi bila tidak ada yang menerima atau mendengar, komunikasi tidak akan terjadi. Meskipun model sederhana, proses komunikasi adalah kompleks. Sebagai suatu gambaran kompleksnya proses komunikasi adalah "telephone", dimana pengirim menyampaikan suatu berita, tetapi penerima mungkin mendengar atau menerima berita bukan yang dimaksudkan pengirim.¹⁸

¹⁸T. Hani Handoko, (2003), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, hal. 273.

D. Membangun Komunikasi yang Efektif

Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), serta bersifat aktual dan nyata (*actual and real*). Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan (*receiver*) sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respons positif sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah, yaitu antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direpons sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Ada lima aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:

- a. Kejelasan (*clarity*): bahasa atau informasi yang disampaikan harus jelas.
- b. Ketepatan (*accuracy*): bahasa dan informasi yang disampaikan harus betul-betul akurat alias tepat.
- c. Konteks (*context*): bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi terjadi.
- d. Alur (*flow*): keruntutan alur bahasa dan informasi akan sangat berarti dalam menjamin komunikasi yang efektif.

- e. Budaya (*culture*): aspek ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tata krama atau etika.¹⁹

Dalam membangun komunikasi yang efektif harus benar-benar memberikan respons yang positif dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Seorang kepala madrasah harus mampu membangun komunikasi yang efektif dalam rangka meningkatkan budaya belajar siswa, sebab dalam salah satu aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu budaya (*culture*) yang menjadi sebuah aspek yang penting dalam berkomunikasi yang disampaikan memiliki etika dan tatakrma sehingga menciptakan bahasa dan informasi yang baik dan santun.

Apapun bentuk aktivitas perlu diusahakan untuk selalu membina komunikasi yang efektif. Devito mengatakan, “suatu komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat: 1) keterbukaan, 2) empathy, 3) dukungan, 4) kepositifan, dan 5) kesamaan”.

Pendapat di atas sejalan dengan Roger, bahwa komunikasi yang efektif itu apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal.
- b. Empaty secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti.

¹⁹Khaerul Umam, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 167-168.

- c. Menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.
- d. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empathy satu sama lain.
- e. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti.
- f. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Komunikasi itu akan lebih mempunyai nilai yang efektif jika dalam komunikasi terdapat interpretasi yang sama terhadap *massage*, seperti yang dikemukakan oleh Krech, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil lebih cepat, apabila komunikator dan komunikan memiliki kesamaan interpretasi tentang pesan komunikasi.

Untuk dapat mewujudkan komunikasi yang efektif, disamping yang dikemukakan di atas, perlu para komunikator dan komunikan mempertimbangkan kondisi waktu. Sehingga tugas lain yang harus diselesaikan dapat terlaksana. Karena dengan waktu yang tepat atau yang sesuai dengan kebutuhan pesan yang akan disampaikan akan menghindarkan pesan yang tidak perlu disampaikan (menambah-nambah pesan). Sehingga berkembang dari hal yang esensial atau substansi menjadi yang tidak substansi. Akhirnya tidak efektif.²⁰

²⁰Mesiono, (2012), *Manajemen dan Organisas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 125-126.

E. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Komunikasi tidak hanya dipandang dalam pendekatan kehidupan sosial saja, akan tetapi dalam Islam komunikasi telah diatur semuanya bagaimana berkomunikasi yang sebenarnya. Komunikasi tentunya diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir dan hidup masyarakat, perubahan perilaku, serta nilai-nilai yang ada terutama perubahan budaya belajar sehingga meningkatkan dan menciptakan kualitas belajar yang baik dan perubahan tersebut dapat berbanding lurus dengan perkembangan teknologi komunikasi pada saat zaman sekarang ini.

Dalam perspektif Islam komunikasi bukan saja komunikasi yang harus dilalui secara vertikal yaitu komunikasi dengan Allah SWT. Melainkan juga harus ada komunikasi jalur secara horizontal yaitu komunikasi terhadap sesama manusia. Komunikasi dalam Islam ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan yaitu:

1. *Qaulan Sadidan* (perkataan benar, lurus, jujur).

Kata “qaulan sadidan” disebut dua kali dalam Al-Qur'an. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan, terdapat dalam Firman Allah *Q.S. An-Nisa* ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦١﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar. (qaulan sadidan)”.*²¹

2. *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti).

Ungkapan ini terdapat dalam *Q.S. An-Nisa* ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ

قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya:

²¹*Q.S. An-Nisa [4]: 9.*

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.²²

3. *Qaulan Maisyura* (perkataan yang ringan).

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan maisyura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan.

Dalam Firman Allah *Q.S. Al-Isra'* ayat 28 dijelaskan:

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh Rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.²³

4. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut).

²²*Q.S. An-Nisa* [4]: 63.

²³*Q.S. Al-Isra'* [17]: 28.

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Qur'an *Surah Thaha* ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.²⁴

5. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia).

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat Al-Qur'an *Surah Al-Isra'* ayat 23 yaitu:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada

²⁴Q.S. *Thahaa* [20]: 44.

keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.²⁵

6. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik).

Qaulan ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk *isim maf'ul* yang berasal dari *madinya*, 'arafa. Salah satu pengertian *ma'rufa* secara etismologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.

Kata *Qaulan Ma'rufa* disebutkan Allah dalam Al-Qur'an *Surah Al-Ahzab* ayat 32:

يٰۤاَيُّهَا نِسَاۤءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاۤءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ

فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik”.²⁶

²⁵Q.S. Al-Isra' [17]: 23.

²⁶Q.S. An-Nisa [4]: 5.

F. Peran Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa

Peran komunikasi kepala Madrasah merupakan suatu hal yang penting sebab akan dapat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran komunikasi tersebut akan memberikan sebuah arahan yang dinilai baik bagi warga sekolah yang mampu memotivasi untuk selalu melakukan dan memberikan prestasi yang terbaik demi kemajuan sekolah, dalam hal ini yang harus paling utama yaitu kemajuan dalam meningkatkan budaya belajar siswa yang. Kepala Madrasah dalam lingkungan sekolah merupakan seorang pemimpin, melalui kepemimpinan kepala madrasah yang tentunya harus mampu mempengaruhi dan mengarahkan setiap orang-orang yang dipimpinnya ketujuan yang lebih baik.

Dalam definisi kepemimpinan terdapat sejumlah para ahli mengemukannya seperti Keith David mengemukakan *Leadership is the ability to persuade others to seek d efined objectives enthusiastically. It is the human factor that binds a group together and motives it toward goals.*

Selanjutnya Stepen P. Robbin mengemukakan *Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals.* Sedangkan John W. Newstrom and Keith Davis mengatakan: *Leadership is the process of influencing and supporting others to work enthusiastically toward achieving objectives.*

Mengacu kepada ketiga definisi tersebut sebenarnya tiga elemen penting dalam kepemimpinan: *influence/support* (pengaruh/dukungan), *voluntary effort*

(usaha yang suka rela), dan *goal achievement* (pencapaian tujuan). Berdasarkan ketiga elemen tersebut dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan, proses dan seni memengaruhi orang dan kelompok orang agar memiliki kemauan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan dalam memengaruhi orang lain supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab, kepemimpinan memiliki kontribusi yang sangat besar atas perubahan (maju atau mundur) organisasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Begitu pula peran dari kepemimpinan itu dapat mempengaruhi jatuh bangunya lembaga pendidikan tersebut.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lembaga pendidikan yang tidak saja berkuantitas melainkan berkualitas dan meningkatkan budaya belajar siswa tidak pernah terlepas dari yang namanya komunikasi. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus menjadi pemimpin yang kredibilitas (keteladanan, kejujuran, uswatun hasanah), kabilitas (keterampilan, kemampuan, pengetahuan), akseptabilitas (komunikasi aktif, dan banyak berbuat kebaikan/kepedulian).

Dalam memberdayakan lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar, kepala madrasah/sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan tentunya mampu meningkatkan budaya belajar siswa. Mengingat kepala madrasah memiliki kedudukan yang strategis dalam

²⁷Badeni, (2017), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 126.

mengembangkan sumberdaya sekolah terutama sumberdaya siswa dalam rangka meningkatkan budaya belajar yang baik. Untuk mencapai itu semua kepala madrasah haruslah mempunyai beberapa keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a) Keterampilan konseptual adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah untuk melihat sebagai suatu keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektivitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis.
- b) Keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah/madrasah untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personal sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru. Secara lebih rinci, Oliva menjelaskan perilaku hubungan manusia yang dilakukan kepala sekolah/madrasah meliputi: 1). menerima kritik yang konstruktif, 2). menciptakan dan memelihara hubungan yang positif dengan guru dan personel sekolah lainnya, 3). menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat, 4). mendukung program sekolah.
- c) Kepala sekolah/madrasah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual dan keterampilan hubungan manusia, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis. Carver menyebutkan keterampilan yang bersifat praktis yaitu keterampilan teknis, kemampuan kepala madrasah

dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode-metode termasuk yang bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan. Kepala sekolah/madrasah membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program-program sekolah yang sebagian tugas telah dilimpahkan pada guru ataupun petugas administrasi sekolah.

Sedangkan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah meliputi: “(1) *intruction and curriculum*, (2) *pupil personnel*, (3) *community and school relations*, (4) *staff personel*, (5) *organization and structure of the school*, and (6) *school program, physical fasilities*” Oleh Paul W. Hersey dalam Kimbrough dan Burkett, menyebutkan untuk menjalankan tugas sebagaimana dikemukakan diatas, kepala sekolah/madrasah harus memiliki beberapa kemampuan (*The abilities a principal*) meliputi kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan, keorganisasian, kepemimpinan, memotivasi, komunikasi secara lisan maupun tulisan.²⁸

Komunikasi Kepala Madrasah dipandang perlu karena akan menghantarkan kualitas dan proses pendidikan menjadi lancar dan lebih baik. Komunikasi dalam lingkungan sekolah terutama komunikasi kepala madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung terciptanya hubungan antara warga sekolah baik dengan guru, dan siswa sehingga dapat tercapainya tujuan. Pentingnya komunikasi kepala madrasah tidak bisa dipungkiri dalam suatu organisasi, begitu pula dalam

²⁸Wahyudi, (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, hal. 133-135.

lembaga sekolah yang dipimpin. Dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat berjalan dengan lancar dan begitu pula sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang dibangun itu tidak baik maka dalam suatu lingkungan sekolah tersebut akan terjadi disharmonisasi antara kepala madrasah dengan warga sekolah.

Untuk menghindari hal ini, maka seorang kepala madrasah perlu memahami dan menyempurnakan kemampuannya dalam berkomunikasi sehingga komunikasi yang disampaikan memberikan pemahaman yang jelas. Di dalam suatu lembaga pendidikan, komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan memberikan berbagai informasi, dan motivasi antara kepala madrasah dengan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah.

Sebab, pada dasarnya sekolah merupakan salah satu organisasi formal yang terdiri dari seperangkat sistem atau komponen seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan budaya belajar siswa tentunya berkaitan dengan semua komponen yang terdapat di sekolah, Kepala madrasah dan guru merupakan dua komponen yang penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus menjaga hubungan yang baik dalam berkomunikasi karena pada dasarnya hubungan kepala madrasah dan guru adalah hal yang selalu berkaitan dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru haruslah memberikan warna yang baru dan motivasi yang besar terhadap warga sekolah. Dalam hal ini setiap komunikasi yang dibangun mampu memberikan suatu

perubahan yang baik untuk kemajuan sekolah dan peran komunikasi kepala madrasah antara guru sangat besar dalam rangka meningkatkan budaya belajar siswa. Dengan komunikasi yang baik dan selalu dijaga keharmonisasiannya maka akan menghasilkan nilai yang baik pula terhadap siswa, dan ini akan terus berlangsung sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan keahlian dan kemampuan interpersonal. Lewis, menjelaskan: *“Leadership is concerned with how the communication process impacts interpersonal relationship”*. Dipahami bahwa kepemimpinan yang ada dalam organisasi hanya akan eksis jika terdapat hubungan interpersonal. Sementara keberadaan komunikasi sangat menjamin terbinanya hubungan pimpinan dengan bawahan dalam memberikan perintah, penugasan, menyampaikan visi, pikiran, dan perasaan”.

Robbins, mengemukakan komunikasi menjadi syarat mutlak dalam proses kepemimpinan suatu organisasi. Terutama dalam hubungan antara pemimpin dengan individu anggota atau bawahan. Secara umum mengacu kepada pendapat Robbins bahwa: “komunikasi adalah memindahkan makna dari seorang kepada orang lain sehingga informasi dan gagasan dapat tersampaikan.

Komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan. Komunikasi berlangsung antara individu dengan individu (interpersonal), komunikasi dalam diri individu (intrapersonal), dan komunikasi massa”.

Ivancevic dan Matesson, menjelaskan bahwa komunikasi yang mengalir dari individu kepada individu dalam tatap muka atau latar kelompok adalah komunikasi interpersonal”.

Hal yang diharapkan sebagai muara komunikasi adalah lahirnya saling pengertian sebagai akibat pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Pemahaman di atas sejalan dengan Gibson, et al, mengemukakan bahwa: *effective communication is the result of the common understanding between the communicator and the receiver*”. Pendapat ini menegaskan komunikasi melibatkan seseorang yang berusaha menciptakan makna dalam diri penerima pesan.

Dalam berlangsungnya proses komunikasi mengandung lima elemen, yaitu: komunikator, pesan, media, penerima pesan, dan umpan balik”. Dilihat dari segi jenis informasi dalam komunikasi ada yang verbal maupun non verbal merupakan sifat dasar dalam pertukaran pesan yang terjadi dalam kehidupan individu dan masyarakat.²⁹

Konsep budaya organisasi secara khusus penting dalam lembaga pendidikan karena bertolak dari orientasi manusia dan ketergantungan yang tinggi atas budaya yang akan menentukan efektivitas hubungan interpersonal. Budaya bersifat dinamis bukan statis. Dorongan budaya ini bertolak dari visi organisasi mengenai apa yang

²⁹Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 75-76.

dapat dicapai dan strategi lembaga untuk menolong dorongan budaya agar melakukan perubahan organisasi. Budaya organisasi sekolah ini yang akan menentukan perbaikan mutu dalam konteks kepemimpinan sekolah.

Perubahan budaya sekolah pada pokoknya ditentukan oleh atmosfer budaya yang dikembangkan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai masyarakat sekolah, ukuran organisasi, tantangan, dan perubahan akan mempengaruhi budaya organisasi sekolah itu sendiri. Untuk itu, kepemimpinan pendidikan kepala sekolah akan menentukan corak perubahan budaya organisasi sekolah.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi interpersonal harus dapat menjaga dan menjamin hubungan yang baik terhadap warga sekolah, dan setiap komunikasi yang disampaikan dimengerti. Dalam kemampuan komunikasi yang baik kepala madrasah akan dapat mengubah budaya sekolah menjadi suatu budaya yang memiliki warna baru, baik dari budaya sekolah yang unggul dan budaya belajar siswa yang semakin meningkat dan mampu berdaya saing di era globalisasi dan menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya. Dan semua perubahan budaya di sekolah harus dikembangkan oleh kepala madrasah dan seluruh pihak sekolah seperti guru, orang tua siswa, dan siswa. Dimana semua sistem yang ada saling keterkaitan untuk

³⁰Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan "Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, hal. 99.

memberikan perubahan budaya sekolah untuk meningkatkan budaya belajar siswa menjadi budaya sekolah yang berkaulitas dan berkuantitas

G. Budaya Belajar Siswa

Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi, cara hidup yang telah yang terus berkembang dalam masyarakat, tentunya masyarakat yang dimaksud adalah sekolah. Berkaitan dengan budaya belajar siswa yaitu suatu kebiasaan, atau cara hidup siswa yang berlangsung dalam proses belajar, belajar dalam mengubah kebiasaan yang menjadi lebih baik.

Banyak siswa yang belajar dengan susah payahnya, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa dari yang dipelajarinya, bahkan kegagalan dan ketidakberhasilan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain dan tidak bukan karena belajar yang tidak teratur dan tidak disiplin, lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain, dan kurangnya semangat serta motivasi dari guru dan orang tua.

Dalam hal ini Slameto berpendapat, “banyak siswa yang gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran”.

Hakim mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,

sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.³¹

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkahlaku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.³²

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya belajar siswa berkaitan dengan kualitas dan kuantitas perilaku siswa, Sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar siswa dan pola perilaku

³¹Sihnata, (2010), "*Budaya Belajar Siswa Studi Kasus SMPN 2 Temanggung*". Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³²Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 3.

yang baik. Dan pada umumnya setiap siswa bertindak dan melakukan sesuatu itu berdasarkan *force of habit* (menurut kebiasaanya).

Sehubungan dengan hal itu, kepala sekolah yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, dimana melalui komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh siswa tentunya dapat mengubah dan meningkatkan budaya belajar siswa menjadi budaya belajar yang memberikan nilai positif bagi siswa bahkan bagi sekolah itu sendiri. Budaya belajar siswa atau tradisi akan terus dianut oleh siswa dan akan selalu melekat di dalam setiap perilaku siswa baik di sekolah, dirumah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar, memanfaatkan waktu dengan baik dengan kegiatan yang bernilai positif, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar dengan efektif.

Kemajuan teknologi dalam era globalisasi mengakibatkan interaksi budaya akan berjalan dengan semakin intensif dan terbuka sehingga berdampak pada terjadinya perubahan budaya yang sangat fundamental. Globalisasi budaya ini menyebabkan perubahan pola dan gaya hidup, bahkan nilai-nilai dan tatanan kehidupan manusia di dunia.³³

Pemimpin berkesan memahami keperluan untuk mewujudkan budaya sekolah positif yang menggalakkan pembelajaran pelajar dan hubungan guru pelajar (DuFour dan Eaker). Kajian yang dijalankan menunjukkan pemimpin yang mengamalkan kepemimpinan distributif mengambil keputusan dan usaha untuk mewujudkan

³³Eti Rochaety dan dkk, (2005), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 63.

budaya sekolah yang positif (Karns). Dalam kajian terhadap sekolah yang berprestasi tinggi, didapati sekolah membina budaya dan menggalakkan pengumpamaan guru melalui interaksi dengan elemen-elemen di dalam dan di luar sekolah.³⁴

Faktor budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa perseps/pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Bahkan pengaruh yang kerap kali itu adalah pergaulan dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah. Dengan adanya budaya belajar merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kaulitas belajar siswa. Sebab adanya budaya belajar yang baik diterapkan segala kegiatan pemebelajaran akan teratur dan terarah dengan baik, sehingga tujuan dari belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu, budaya belajar memegang peran penting dalam menentukan baik tidaknya dan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang menuju kepada budaya belajar siswa.

³⁴Syafaruddin, dan dkk, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan "Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.

H. Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Abdul Mukmin “Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan”.. Hasil penelitian ini adalah komunikasi kepala madrasah merupakan modal utama dalam memperoleh kesuksesan yang dipimpinnya yang mempunyai peranan penting, komunikasi kepala madrasah dengan pembentu kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dalam lingkungan sekolah menjadi daya kekuatan untuk sekolah dalam mencitakan prestasi belajar siswa. Dan komunikasi yang dibangun tersebut ditindaklanjuti dengan memimbing guru-guru serta siswa dan mendorong agar senantiasa meransang secara intelegensi,sikap, bakat, minat, dan motivasi sehingga semangat dalam belajar. Komunikasi yang terjalin sangat baik karena agenda rapat cukup sering serta orientasi rapat demi kemajuan dan keberhasilan prestasi belajar siswa.³⁵
2. Putri Syahri “Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan”. Hasil penelitian ini adalah komunikasi yang merupakan aspek penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Mengingat kepala sekolah dalam setiap waktu kerjanya tidak

³⁵Abdul Mukmin, (2017), “Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan“. Tesis, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.

terlepas dari berkomunikasi. Implementasi komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan komunikasi antara kepala sekolah dengan pihak yayasan, dengan staf pimpinan, dengan guru, dan dengan pengawas sekolah selalu berjalan dengan baik, lancar dan terstruktur.³⁶

³⁶Putri Syahri, (2016), *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan*, Tesis: Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana secara khusus mengenai komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk studi kasus. Format kualitatif studi kasus ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dalam model format tersebut sangat memungkinkan studi ini sangat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.

Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³⁷

B. Latar Penelitian

³⁷M. Buhan Bunging, (2011), *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, hal. 68.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

C. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Informan atau nara sumber, yaitu kepala sekolah, staf pimpinan sekolah, guru, dan siswa, di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. 2) Dokumen dan arsip yang dapat berkaitan dengan objek penelitian. 3) Serta tempat dan peristiwa berlangsungnya interaksi antara kepala sekolah dan warga sekolah.

Prosedur pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data, yang dapat digolongkan sebagai berikut: 1) Data Primer, data primer yang dimaksud meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagaiserta dari hasil observasi. 2) Data Sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:³⁸

³⁸Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 115-124.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti atau dapat dirumuskan sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis, tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini dilakukan tanpa perlu memberikan pertanyaan kepada responden.

Peneliti melakukan pengamatan baik di lingkungan sekolah, dan mencatat perilaku subyek penelitian. Pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, berusaha mengumpulkan data dari fenomena yang telah muncul untuk memberikan penafsiran, yang diperoleh melalui data primer dalam pengumpulan data. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan kerja dan hasil kerja yang diperoleh dan untuk menilai tingkat akurasi data yang disampaikan oleh setiap unit kerja yang dianggap perlu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan sebuah informasi tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memakai jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.

- b. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara. Dengan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian, teknik ini sering disebut juga observasi historis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, tetapi adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

E. Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum

tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.³⁹

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, agar hasilnya lebih baik.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data Peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang

³⁹Salim dan Syahrums, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 147.

Bedagai. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitan yang terkait dengan komunikasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) ketergantungan

(*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*).⁴⁰ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Credibility)

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat/lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara warga sekolah. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan menyakinis uatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap plogika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian.

2. Keteralihan (Transferability)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lainnya, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

⁴⁰Salim dan Syahrums, (2015), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 191-193.

3. Ketergantungan (Dependability)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (Confirmability)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Pada mulanya sekolah ini mengatur ijin berdirinya yayasan pendidikan bergabung dengan pihak Al-Washliyah, pertama sekali bangunan yang berhasil dibangun adalah Raudhatul Athfal (RA). Kemudian melihat potensi yang ada, yaitu bangunan sekolah yang tersedia tidak sebanyak murid yang akan menempuh pendidikan. Jadi tengku arifin berinsiatif untuk membangun yakni madrasah Tsanawiyah Swasta yang di beri nama Mts Darul Arifin, dengan para staf pendidik bersama-sama memajukan yayasan ini.

Jadi, Mts Darul Arifin berdiri karena Tengku Arifin memperhatikan pendidikan anak-anak sekitar kecamatan pantai cermin. Tujuan pendidikan Madrasah di Mts Darul Arifin ialah untuk menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, tangguh dan berprestasi dalam bidang agama, sosial, ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan potensi kedaerah dan cinta tanah air.

Berdasarkan letak secara geografis keberadaan MTs Darul Arifin berada di dataran rendah dari ibukota propinsi berjarak ± 50 km dan jarak dari ibukota kabupaten ± 13 km. Dari ibukota kecamatan berjarak ± 2 km dan di lingkungan oleh daerah perkebunan kelapa sawit, pertanian, perkotaan dan daerah wisata Pesisir Pantai. Sehingga dapat menimbulkan hal positif dan negatif terhadap calon dan peserta didik. Baik pengaruh teknologi dan budaya dari luar, sehingga MTs Darul Arifin

memandang perlu untuk menyusun dan menyiapkan sarana dan prasarana serta muatan lokal yang mengarah kepada peningkatan kualitas siswa dari sisi keberadaan madrasah, perkembangan daerah dan pengaruh wisata. Sehingga dengan demikian program-program tersebut dapat berjalan sesuai dengan karakteristik dan potensi kebutuhan peserta didik. Diantara yang sangat dibutuhkan bimbingan tentang akhlak budi pekerti, pendidikan pengenalan tentang tindakan kenakalan remaja, pengembangan baca tulis al-Qur'an, kreatifitas siswa meliputi diantaranya kerajinan tangan, seni budaya dan kecakapan hidup dengan memanfaatkan fasilitas dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat (daerah).

Gambaran dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin tertuang dalam Profil Madrasah seperti dibawah ini :

Nama dan alamat madrasah

Nama madrasah	: MTs Darul Arifin Pantai Cermin
Alamat madrasah	: Jl. H . Rizal Nurdin Kecamatan Pantai Cermin
NSM	: 121212180044
NPSN	: 60728017
Jenjang Akreditasi	: B (Baik)
Status	: Swasta
Tahun didirikan	: 2000
Tahun Beroperasi	: 2000
Kecamatan	: Pantai Cermin
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Propinsi	: Sumatera Utara

Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Tanah : Wakaf
Luas Tanah : 5807 m²
Status Bangunan : Milik Yayasan
Surat Izin Bangunan : -
Luas bangunan : 564 m²

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

“MENJADI MADRASAH YANG MENGHASILKAN GENERASI MUDA YANG BERPRESTASI, DISIPLIN, TERAMPIL, MANDIRI, BERIMAN, BERAKHLAK MULIA DAN BERBUDI LUHUR”.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

1. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keimanan.
2. Melaksanakan kegiatan ibadah rutin di sekolah.
3. Membiasakan budaya sapa, salam, senyum, dan sopan di sekolah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

1. Tujuan Umum Pendidikan MTs Darul Arifin

2. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
3. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
4. Mampu membaca Qur'an secara tartil dan tajwid.
5. Mampu menghafal Qur'an Juz 30.
6. Membiasakan kalimat-kalimat thoyibah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mampu menghafal doa-doa harian.
8. Selalu melaksanakan sholat berjama'ah dan mampu menjadi imam sholat wajib.
9. Mampu melaksanakan sholat jenazah dan menjadi imam dalam sholat jenazah.
10. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara dalam kegiatan keagamaan.
11. Khatam Alqur'an minimal satu kali selama menjadi siswa MTs Darul Arifin.
12. Mampu menghafal minimal 10 hadits selama menjadi siswa MTs Darul Arifin.
13. Selalu berbusana muslimah, baik di madrasah maupun ditengah-tengah masyarakat.
14. Dapat menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
15. Mengenal dan mencintai bangsa , masyarakat dan kebudayaannya.

16. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

17. Siswa mempunyai wawasan yang luas terhadap perkembangan didunia ini.

18. Siswa mampu menguasai dan mengoperasikan perkembangan kemajuan teknologi Informasi dan Komunikasi

d. Tujuan Khusus MTs Darul Arifin

1) Guru aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) 90% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar minimal.

3) 90% kedisiplinan guru dan siswa tercapai.

4) Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus dan ikhlas oleh seluruh warga Madrasah.

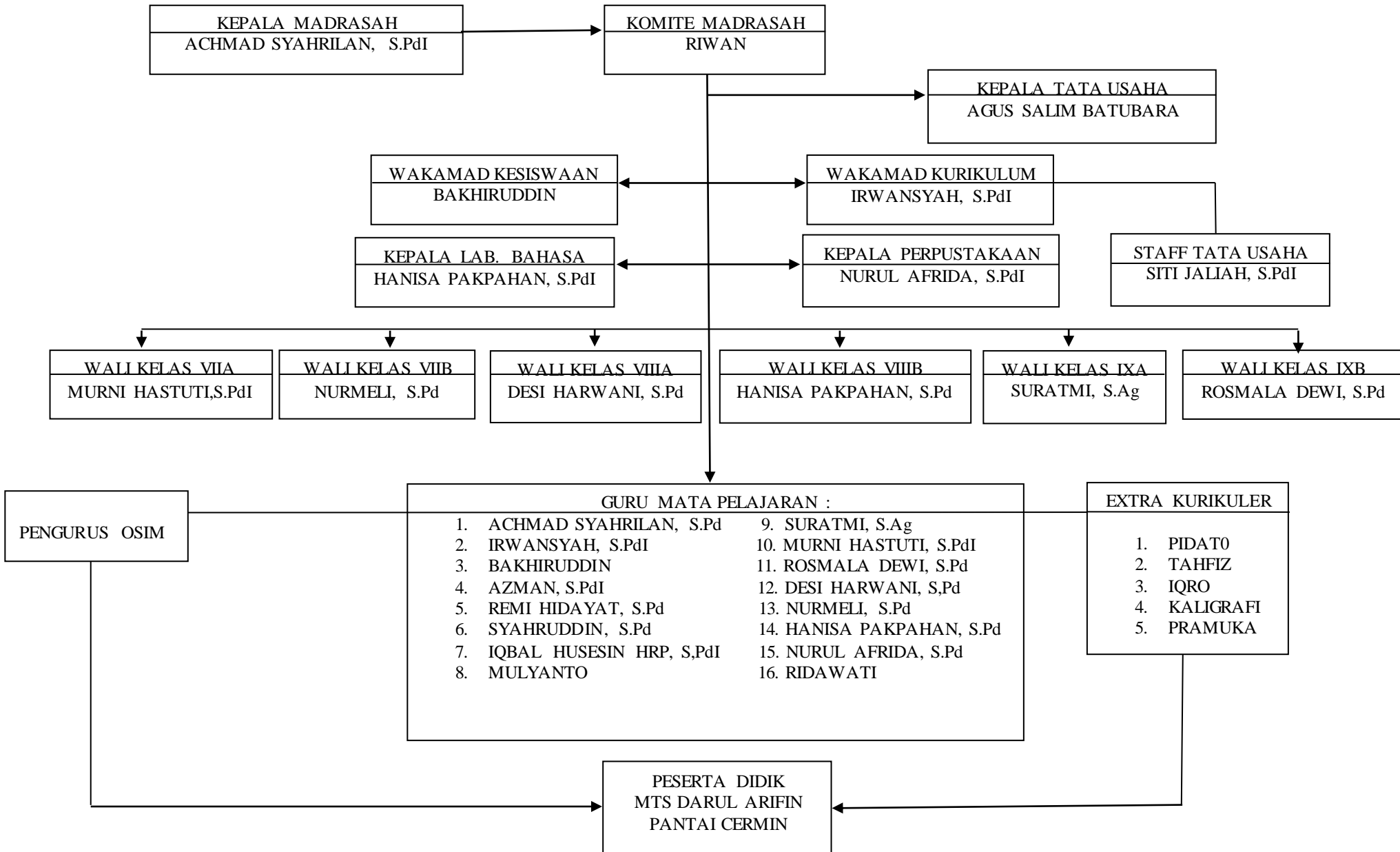
5) Rasa persaudaraan, akhlak mulia dan budi pekerti yang baik dimaalkan oleh setiap warga Madrasah.

3. Struktur Organisasi MTs Darul Arifin Pantai Cermin Serdang Bedagai

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan madrasah sebagai sistem adalah struktur organisasi madrasah, pembentukan organisasi madrasah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas (*Job Description*), koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha madrasah, maka dapat digambarkan struktur organisasi MTs Darul Arifin Pantai Cermin Serdang Bedagai sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MTs DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI



Berdasarkan struktur organisasi MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai di atas, akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah guru yang mempunyai keahlian lebih dan wewenang dari rekan sejawatnya secara organisatoris. Kepala madrasah mempunyai tugas pembuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, AD/ART madrasah, pembiayaan, operasional pembelajaran, rekrutmen guru dan staf atau karyawan, seleksi dan penempatan personil, pembinaan personil, pengawasan personil, penanggung jawab personil, dan seluruh kegiatan, pelaksanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan tingkat madrasah, pengadaan barang dan penghapusan perlengkapan madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, pemerataan, serta efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu madrasah.

c. Kepala Tata Usaha

Tata usaha adalah personil guru yang diangkat secara musyawarah oleh kepala madrasah yang bertugas di bidang manajemen, administrasi, dan pengembangan usaha madrasah.

d. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut: 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan; 4) Ketenagaan; 5)

Pengkoordinasian; 6) Pengawasan; 7) Penilaian; 8) Identifikasi dan pengumpulan data; 9) Penyusunan laporan.

e. Kepala Laboratorium

Kepala laboratorium bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium dan perencanaan pengadaan alat dan bahan untuk laboratorium.

f. Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan perencanaan pengadaan buku atau bahan pustaka dan pengurusan pelayanan perpustakaan serta pengembangan perpustakaan.

g. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang mempunyai kompetensi mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang bertugas terhadap pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran dan pembinaan terhadap anak didiknya. Wali kelas bertanggung jawab kepada kepala madrasah secara administratif.

h. Peserta Didik

Peserta Didik atau Siswa/siswi adalah anak manusia yang membutuhkan bimbingan, arahan dan bantuan terhadap perkembangan fisik dan psikisnya oleh manusia lain (guru). Mereka adalah objek pendidikan yang akan berkembang sesuai dengan yang didapatkannya menuju manusia yang sempurna.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak diperlukan karena merupakan penunjang yang

sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar sehingga siswa merasakan kenyamanan dan semangat dalam belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1

Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin
Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Data	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat	Ket
Ruang Belajar	12	8	4	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-	-
Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
Ruang LAB Bahasa	1	1	-	-	-
Ruang BK	-	-	-	-	-
Musholla	-	-	-	-	-
Parkir	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

sudah terpenuhi walaupun fasilitas semuanya belum lengkap, saat ini yang perlu perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan belajar siswa sehingga dapat mencerminkan budaya belajar yang baik.

Tabel. 2

Jumlah Sarana dan Prasarana Administrasi Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Data	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat	Ket
Meja	4	4	-	-	-
Kursi	6	6	-	-	-
Lemari	2	2	-	-	-
Laptop	2	2	-	-	-
Printer	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai telah didukung dengan sarana dan prasarana administrasi yang cukup walaupun masih memerlukan fasilitas yang seharusnya lebih memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Tabel. 3

Administrasi Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin
Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

No	Jenis	Ada	Tidak	Deskripsi
1.	Kelender pendidikan	✓		Ditempelkan di kantor
2.	Jadwal pembelajaran	✓		Ditempelkan setiap kelas
3.	Kurikulum	✓		KTSP 2006
4.	Silabus		✓	-
5.	Program tahunan	✓		-
6.	Program semester	✓		-
7.	Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓		Setiap guru mata pelajaran ada.
8.	Buku Nilai Siswa	✓		Berbentuk raport yang diberikan kepada siswa
9.	Buku Induk Siswa	✓		Berbentuk buku tebal

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai dalam administrasi pembelajaran yang ada mampu memberikan kemudahan dalam setiap proses kegiatan dalam lembaga pendidikan.

Tabel. 4

Praktik pengelolaan/Perkantoran kependidikan

No	Nama Program Kegiatan	Praktik/Pelaksanaan	Minggu Ke				
			I	II	III	IV	V
1.	Melengkapi data administrasi madrasah.	Pengisian data peserta didik					
		Pengadaan dan pengisian data madrasah.					
		Pengisian Leger peserta didik					
		Pengisian data guru dan pegawai					
		Pengisian struktural madrasah					
		Pengisian kalender akademik					
		Pengisian program kurikulum akademik					
2.	Memperbaiki Sarana Prasarana madrasah.	Memanage dan menyusun buku-buku perpustakaan.					
		Menulis dan memperbaiki papan stuktural madrasah.					
		Menata ruang belajar siswa.					
3.	Membahas kegiatan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darul Arifin.	Ikut membahas kegiatan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darul Arifin.					
4.	Melaksanakan	Menjadi pelaksana					

kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler	kegiatan Upacara bendera					
	Melaksanakan kegiatan koperasi sekolah					
	Mengajarkan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.					

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai
Cermin Serdang Bedagai

Tabel. 5

Struktur Kurikulum MTs Darul Arifin Tahun Pelajaran 2017/2018

KOMPONEN	Kelas Dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadist	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
11. TIK	2	2	2

B. Muatan Lokal(Tahfizh juz 30)	2	2	2
C . Pengembangan Diri	2	2	2
1. Pramuka			
2. Pidato			
3. Iqro			
4. Tahfiz Qur'an Juz 30			
5. Tahsin			
Jumlah	43	43	43

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 ada sedikit perbedaan diantaranya :

1. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pada Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2008 untuk mata pelajaran Bahasa Arab tertulis 2 JTM/Minggu, sedangkan pada Kurikulum MTs Darul Arifin Tahun Pelajaran 2017 / 2018 tertulis 3 JTM/Minggu. Hal ini dilakukan karena kurikulum MTs Darul Arifin Tahun Pelajaran 2017/2018 mengacu pada aplikasi Simpatika yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

2. Pengembangan diri

Pada Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2008 untuk pengembangan diri diutamakan adalah kegiatan pramuka, sedangkan pada kurikulum MTs Darul Arifin tahun pelajaran 2017/2018 selain kegiatan pramuka

ada juga kegiatan pengembangan diri lainnya yaitu : Tahfizh, Iqro, Pidato dan Tahsin. Mata pelajaran ini dipilih dikarenakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari Badan Pendidikan Darul Arifin yaitu menghasilkan generasi muda yang Qur'ani. Kegiatan Pengembangan Diri yang dipilih untuk dikembangkan di MTs Darul Arifin Pantai Cermin adalah Kepramukaan, Pidato, Iqro, Tahsin dan Tahfizh.

Tujuan Pendidikan Pengembangan diri adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh.

Tujuan khusus pendidikan Kecakapan Hidup adalah :

- Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah.
- Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan diri peserta didik.
- Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

- a. Keadaan guru di madrasah MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Agar berjalannya dengan baik proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, maka harus didukung oleh para guru dan tenaga kependidikan. Berikut gambaran keadaan guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin.

Tabel. 6

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin.

Guru + Staff Yayasan	Jumlah
Guru Tetap Yayasan (GTY)	14
Guru Tidak Tetap (GTT)	2
Guru PNS Dipekerjakan	1
Staff Tata Usaha	2
Petugas Kebersihan	1

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel di atas memperlihatkan data guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai yang dimana guru tetap

yayasan berjumlah 14 orang, guru tidak tetap berjumlah 2 orang, guru PNS berjumlah 1 orang, dan staf tata usaha berjumlah 2 orang, sedangkan 1 orang sebagai petugas kebersihan.

Tabel. 7

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Achmad Syahrilan, S.Pd	Kepala Madrasah/Guru	GTY
2	Agus Salim Batubara	Kepala Tata Usaha	PTY
3	Irwansyah, S.PdI	WKM Kurikulum/Guru	GTY
4	Bakhiruddin	WKM Sarana dan Prsarana	GTY
5	Azman, S.PdI	WKM Kesiswaan /Guru	PTY/GTY
6	Siti Jaliah, S.PdI	Tata Usaha	GTY
7	Suratmi, S.Ag	Guru	GTY
8	Rosmala Dewi, S.Pd	Guru	GTY
9	Murni Hastuti, S.PdI	Guru	PNS dipekerjakan
10	Desi Harwani, S.Pd	Guru	GTY
11	Nurmeli, S.Pd	Guru	GTY

12	Nurul Afrida, S.Pd	Guru	GTY
13	Hanisa Pakpahan, S.Pd	Guru	GTY
14	Remi Hidayat, S.Pd	Guru	GTY
15	Mulianto	Guru	GTY
16	Ridawati	Guru	GTY

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari tabel tentang keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai atas diketahui bahwa total jumlah seluruh dari tenaga pendidik dan kependidikan adalah 19 orang. Dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut, memiliki rincian 17 orang sebagai pendidik dan 3 orang sebagai tenaga kependidikan. Dari jumlah 19 orang tersebut, 14 orang berstatus sebagai guru tetap yayasan dan 2 orang berstatus sebagai guru tidak tetap.

Sementara itu, rincian kualifikasi dari 19 orang tenaga pendidik dan kependidikan tersebut adalah 17 orang berkualifikasi sarjana (S1) dan 2 orang merupakan lulusan dari SMA. Sementara itu dari 3 orang tenaga kependidikan, 1 orang berkualifikasi sarjana (S1) dan 2 orang merupakan lulusan dari SMA. Rincian dari tenaga kependidikan yang berjumlah 3 orang tersebut adalah kepala Tata Usaha berjumlah 1 orang, Bagian administrasi/ staf tata usaha berjumlah 1 orang dan petugas kebersihan berjumlah 1 orang.

- b. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya menghasilkan out put yang yang berkualitas dan berakhlak yang baik, yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Tabel. 8

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Siswa Keseluruhan
2013/2014	81	62	53	196
2014/2015	66	78	60	204
2015/2016	49	67	78	194
2016/2017	64	49	61	174

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai dari tabel di atas, pada tahun 2013/2014 siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin berjumlah 196 orang siswa. Namun tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan menjadi 204 orang siswa. Pada tahun 2015 samapai dengan 2016 siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifi mengalami penurunan lagi yaitu berjumlah 194 orang siswa. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 174 orang siswa. Sehingga sekarang jumlah pada tahun ajaran

terakhir ini berjumlah 174 siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian, yaitu tentang komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan sekolah, komunikasi kepala madrasah dengan guru, dan komunikasi kepala madrasah dengan siswa.

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan interaksi dalam komunikasi yang dilakukan di MTs Darul Arifin, khususnya komunikasi kepala madrasah dalam berbagai kebijakan terhadap berkembangnya madrasah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala MTs Darul Arifin dan, Wakil Kepala MTs Darul Arifin Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala MTs Darul Arifin Bidang Kurikulum, Staf Tata Usaha, Guru, dan Siswa/i MTs Darul Arifin. (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan wawancara dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. (Foto dokumentasi terlampir)

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Staf Pimpinan dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Kepala Madrasah memiliki posisi penting dalam menentukan berkembang dan maju mundurnya suatu madrasah untuk menghantarkan keberhasilan belajar siswa secara maksimal, yakni meningkatkan budaya belajar siswa. Karena dengan budaya belajar siswa yang baik akan dapat memberikan kualitas dan hasil belajar yang memuaskan bahkan akhlak yang terpuji yang akan selalu ditampilkan oleh setiap siswa/i.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tentunya perlu menjalin komunikasi yang baik kepada staf pimpinan, bahkan dengan seluruh warga sekolah karena semua aturan dan kebijakan semua itu akan bisa diterapkan dengan adanya dukungan sehingga semua bisa dijalankan. Maka dalam hal melaksanakan peraturan dan kebijakan yang ada yaitu dengan melalui pendekatan komunikasi. Dalam komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan selama ini berjalan dengan baik, semua program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu dikomunikasikan terlebih dahulu untuk menghindari kesalahpahaman dan program-program berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan tidak hanya dilakukan dalam agenda rapat rutin saja bahkan dalam kegiatan sehari-hari komunikasi yang dilakukan berlangsung secara personal. Untuk mengetahui proses komunikasi dengan staf pimpinan dalam meningkatkan budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin perlu dipaparkan berdasarkan data, wawancara serta dokumentasi sebagaimana ditemukan di lokasi penelitian.

Berkaitan dengan komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah dengan staf pimpinan meliputi berbagai hal diantaranya dalam hal menyampaikan aturan dan kebijakan yang akan diterapkan kepada guru dan staf. Kepala madrasah menegaskan bahwa dalam menyampaikan aturan dan kebijakan itu dengan komunikasi secara langsung, dan komunikasi secara langsung itu dilakukan pada saat rapat rutin dengan guru dan staf pimpinan yang sudah terjadwal setiap bulannya. Dan bila dalam keadaan mendesak rapat bisa dilakukan dalam seminggu sekali untuk memberikan motivasi dan semangat.⁸⁰ Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diamati bahwa kepala madrasah (Achmad Syahrilan) sedang berkomunikasi dengan salah satu staf pimpinan di MTs Darul Arifin (Azman) secara personal membahas mengenai program-program madrasah dan pola komunikasinya yang santai dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan keakraban dan keterbukaan dalam berbincang-bincang, dan setelah selang beberapa menit menurut penuturan kepala madrasah diadakan rapat untuk persiapan ujian siswa kelas IX.⁸¹

Penuturan kepala madrasah tersebut selaras dengan penyampaian beliau saat diwawancarai di kantor kepala MTs Darul Arifin pada tanggal 26 April 2018, berikut hasil wawancaranya:

“Komunikasi itu sangat-sangat penting dilakukan kepada setiap komponen madrasah, terlebih para wakil kepala madrasah dan lain sebagainya. Karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi, bahkan maju mundurnya suatu madrasah itu karena adanya komunikasi, komunikasi yang vakum tentunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Baik komunikasi yang penting dari atas ke bawah itu harus kita sampaikan. bila ada sesuatu yang harus disampaikan tidak selalu melalui forum yang resmi kepada wakil kepala madrasah melainkan secara

⁸⁰Observasi, pada tanggal 24 April 2018 di ruang kerja kepala madrasah.

⁸¹Observasi, pada tanggal 24 April 2018 di ruang guru.

langsung disampaikan *person to person* guna membangun keakraban dan kedekatan emosional dalam bekerja di MTs Darul Arifin ini.”⁸²

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kepala madrasah mengutarakan betapa pentingnya berkomunikasi. Sebab, komunikasi yang baik dapat menunjang aktivitas yang baik pula dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas madrasah. Oleh karenanya, komunikasi dengan berbagai pihak terutama para wakil kepala madrasah sebagai staf pimpinan tertinggi sangat membantu penyamaan persepsi dan membangun ide/gagasan yang baik terhadap madrasah.

Hal di atas senada dengan ungkapan yang disampaikan Azman saat diwawancarai menyebutkan bahwa:

“Komunikasi dengan kepala madrasah Alhamdulillah bagus dan setiap mengadakan program selalu melakukan musyawarah dan intruksi-intruksi kepala madrasah selalu dilakukan dengan musyawarah begitu juga dengan masalah-masalah dengan siswa, selalu penyelesaiannya itu dengan musyawarah bila membuat keputusan beliau panggil untuk *breefing* sebentar untuk membuat keputusan bersama.”⁸³

Penuturan Azman (Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan) di atas semakin menguatkan bahwa adanya keterbukaan yang diberikan kepala madrasah kepada pihak pimpinan madrasah lainnya untuk berkomunikasi dalam bentuk musyawarah untuk mengambil suatu kebijakan dalam penetapan suatu keputusan.

Mengomentari hal di atas, Remi menyampaikan hal senada terkait cara dan bentuk komunikasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru di sela-sela rutinitas mengajar dan persiapan-persiapan rapat, berikut ungkapan Remi saat diwawancarai di depan kelas VII-A MTs Darul Arifin:

“Komunikasi dengan kepala madrasah berlangsung dengan baik, komunikasi juga dibangun melalui rapat rutin, selain itu kepala madrasah

⁸²Wawancara dengan Kepala MTs Darul Arifin, Achmad Syahrilan, S.Pd di ruang kerja, Tanggal 26 April 2018.

⁸³Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Azman, S.Pd di ruang guru, Tanggal 26 April 2018.

mengkomunikasikan secara langsung dengan gaya bahasa yang santai dan terkadang dengan bahasa yang bergurau. Dalam mengambil sebuah kebijakan kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah untuk penyelesaiannya, sehingga keputusan itu menjadi keputusan bersama.”⁸⁴

Penuturan Remi di atas semakin menguatkan bahwa dalam komunikasi kepala madrasah membangun keakraban yang baik serta pendekatan emosional kepada para guru, baik dalam situasi komunikasi personal sehari-hari dan komunikasi dalam bentuk formal seperti rapat atau musyawarah guru lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala MTs Darul Arifin berlangsung dengan sangat baik, di mana selain membangun keakraban antar sesama pimpinan, staf pimpinan dan pihak tenaga pendidik dan kependidikan lainnya komunikasi yang dilakukan melalui orang perorangan atau *face to face*, rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya, atau pada saat-saat waktu istirahat. Selain itu, juga membangun kedekatan emosional, bijak dalam pengambilan keputusan, dan mengutamakan musyawarah dalam penetapan suatu kebijakan madrasah. Sehingga segala kebijakan kepala madrasah dipandang sebagai keputusan yang mengutamakan kemaslahatan bersama.

2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Dalam proses pembelajaran guru selain memperhatikan aktivitas belajar siswa

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Remi, pada tanggal 26 April 2018.

juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan budaya belajar siswa baik disekolah maupun di rumah masing-masing.

Upaya peningkatan budaya belajar siswa tersebut, maka diharapkan berbagai dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, khususnya kepala madrasah. Dukungan atau motivasi dari kepala madrasah sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya belajar siswa, hal ini tentu berawal dari komunikasi sehari-hari dilakukan oleh kepala madrasah baik secara personal atau individu maupun cara keseluruhan (arahan dan bimbingan kepala madrasah setiap paginya sebelum dimulai jam pelajaran).

Berkaitan dengan hal diatas, kepala madrasah kerap kali merealisasikannya dengan cara berkeliling ke tiap-tiap kelas untuk memperhatikan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung, sesekali kepala madrasah juga masuk menggantikan guru yang belum hadir saat itu.⁸⁵

Pengamatan diatas menggambarkan kepedulian kepala madrasah terhadap belajar siswa bahkan sesekali menggantikan guru bila belum berhadir untuk menghindari kekosongan waktu belajar siswa. Akan tetapi, berbeda dengan perihal yang dirasakan oleh guru, sebab mereka belumlah merasakan 'tersejahterakan' sehingga mereka masih membutuhkan pekerjaan di samping mengajar di sekolah untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini tentu berpengaruh sekali terhadap cara dan metode mengajar guru di kelas, sehingga konsentrasi utuh yang diperlukan dalam mendidik, tidak sepenuhnya terimplementasikan di dalam kelas. Hal ini senada dengan ungkapan Murni Hastuti saat diwawancarai berikut ini:

⁸⁵Observasi pada tanggal 25 April 2018 di MTs Darul Arifin.

“Komunikasi yang dijalin dengan kepala madrasah cukup baik dan lancar-lancar saja, meskipun tidak setiap harinya berkomunikasi dengan kepala madrasah itu berlangsung. Melainkan di saat mengadakan rapat yang telah terjadwal seperti sebulan sekali dan bila dalam keadaan mendesak rapat bisa dilakukan dalam seminggu sekali dikarenakan masih banyaknya guru yang malas dan jarang masuk untuk mengajar. Melalui komunikasi kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi bagi guru supaya lebih semangat lagi dalam melaksanakan proses mengajar. Namun tidak adanya teguran dan sanksi yang tegas dari kepala madrasah terhadap guru yang jarang masuk kekelas untuk mengajar. Dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat guru menjadi kurang semangat dan konsentrasi dalam menyapaikan pelajaran dengan metode yang baik”.⁸⁶

Dari kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa komunikasi kepala madrasah terhadap guru berjalan dengan lancar, dan komunikasi itu disampaikan pada saat waktu rapat yang sudah terjadwalkan. Untuk memberikan semangat bagi guru yang masih malas dan jarang masuk kelas dalam melaksanakan proses. Tetapi tidak ada sanksi yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap guru yang malas dan jarang datang, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga semangat yang kurang dari guru dalam mengajar.

Berkaitan dengan hal diatas pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nurmeli, bahwa:

“Kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para guru yaitu dengan mengadakan rapat rutin sebulan sekali dan dalam keadaan mendesak rapat diadakan seminggu sekali untuk memberikan semangat mengajar bagi guru yang terutama bagi guru yang malas dan jarang datang dan masuk kekelas untuk mengajar dengan demikian guru bisa lebih paham lagi terhadap tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik”.⁸⁷

Selain dari pernyataan yang disampaikan dari beberapa guru di atas ungkapan yang sama juga oleh Nurul Afrida beliau mengatakan :

“Komunikasi dengan kepala madrasah selama ini baik dan lancar, komunikasi yang dilakukan kepala madrasah itu lewat rapat rutin yang diadakan sebulan sekali bahkan bila dalam keadaan mendesak bisa

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Murni Hastuti, pada tanggal 03 Mei 2018.

⁸⁷Wawancara Ibu Nurmeli, pada tanggal 03 Mei 2018.

dilakukan dalam seminggu sekali untuk memberikan semangat bagi guru yang sudah mulai jarang datang”⁸⁸.

Dalam penuturannya, Nurmeli mengakui baiknya komunikasi personal kepala madrasah dengan pihak guru dan tenaga pendidik di MTs Darul Arifin, hanya saja ada beberapa hal yang menyebabkan masih didapatinya guru yang kurang aktif dan kurang semangat dalam mengajar, di antaranya disebabkan minimnya fasilitas atau sarana-prasarana di madrasah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kepala madrasah memiliki hubungan yang terjalin dengan baik terhadap para guru, di mana tegur sapa, saling beruluk salam tetap hangat terlihat sehari-hari. Hanya saja sebagian guru masih ada yang mengeluh dengan kurangnya sarana prasarana di madrasah tersebut sehingga berpengaruh pada motivasi mengajar mereka. Padahal saat ditelusuri saat penelitian, ada juga guru yang mempertanyakan kesejahteraan hidup mereka dengan mengajar di madrasah tersebut, sehingga banyak juga yang berusaha di luar kegiatan mengajar.

Selanjutnya dipaparkan oleh Suratmi beliau menuturkan :

”Komunikasi kepala madrasah dengan para guru terjalin dengan baik. Kepala madrasah mengkomunikasikan mengenai kebijakan dan aturan itu kepada guru melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan maupun rapat yang diadakan secara mendadak karena ada hal yang penting yang harus dirapatkan oleh kepala sekolah dengan guru juga dengan semua jajaran atau pegawai di madrasah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan agar semua kebijakan itu dapat diterima oleh semua pihak sehingga tidak ada kesalahpahaman agar tetap terjalin hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru.”⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Nurul Afrida, pada tanggal 03 Mei 2018.

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Suratmi, pada tanggal 03 Mei 2018.

Selain itu ungkapan yang sama di sampaikan oleh Rosmala Dewi beliau mengatakan :

”Kepala madrasah dalam melakukan komunikasi dengan guru berlangsung dengan baik-baik saja dan lancar. Adapaun komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu komunikasi secara langsung dengan guru disaat waktu senggang atau istirahat kepala madrasah mengajak berbincang-bincang karena kepala madrasah sering berbaur dengan guru diruangan guru, komunikasi yang disampaikan itu baik yang menyangkut dengan aturan maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan memajukan dan mengembangkan proses belajar siswa/i. Melalui komunikasi dengan pendekatan personal dengan para guru semua kebijakan dan aturan yang diterpkan akan menghasilkan pemahaman yang sama sehingga terjalin hubungan yang lebih harmonis dan lebih baik lagi antar pemimpin (kepala madrasah) dengan bawahannya (guru).”⁹⁰

Dari beberapa paparan diatas dapat dipahami bahwa komunikasi kepala madrasah dengan para guru selama ini terjalin dengan baik dan berjalan dengan lancar. Mulai dari komunikasi yang disampaikan melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan samapi kepada rapat yang terjadi secara mendadak atau mendesak disebabkan ada hal yang harus diselesaikan dengan rapat sehingga semua saran dan masukan dapat memiliki pemahaman yang sama untuk melesaikan suatu masalah yang ada. Bukan itu saja, selain dari komunikasi kepala madrasah melalui rapat-rapat yang dilakukan kepala madrasah juga menjalin komunikasi tersebut dengan berbincang-bincang dengan guru dan jajaran pegawai madrasah di saat waktu senggang atau diwaktu istirahat. Semua itu dilakukan untuk menjalin interaksi yang baik antar pimpinan dengan yang dipimpinya. Sehingga semua kebijakan dan aturan yang ada dapat teralisasi oleh semua warga sekolah dan menghasilkan hasil yang baik bagi madrasah.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Rosmala Dewi, pada tanggal 03 Mei 2018.

Selain dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru di atas ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Hanisa Pakpahan :

“Kepala madrasah melakukan komunikasi kepada para guru dan tenaga kependidikan itu saat pada waktu rapat, maupun pada saat guru berada dalam ruangan guru di waktu istirahat. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru terjalin dengan baik, dan ada waktu komunikasi kepala madrasah itu melalui perorangan untuk lebih mengetahui apa saja persoalan-persoalan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas mengajar yang mungkin berakibat pada terhambatnya proses pendidikan.”⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru selain dalam rapat, komunikasi juga sering dilakukan pada saat waktu istirahat dimana kepala madrasah mendatangi guru yang berada di ruangan guru atau secara person atau perorangan untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru dalam proses mengajar. Melalui komunikasi seperti itu kepala sekolah akan lebih paham bagaimana mengatasi masalah yang ada dan juga interaksi atau hubungan yang dijalinpun akan memberikan keakraban dengan semua pihak madrasah.

Untuk memaksimalkan komunikasi yang selama ini yang telah dibangun kepala madrasah juga melakukan komunikasi kepada guru dalam proses pengembangan belajar bagi siswa/i sehingga terwujudnya budaya belajar yang lebih baik sehingga dapat menampilkan akhlak yang baik, kegigihan dan semangat belajar yang tinggi, serta dapat mematuhi semua aturan dan kebijakan yang ada di madrasah. Sebagaimana Siti Jaliah beliau mengatakan :

⁹¹Wawancara dengan Ibu Hanisa Pakpahan, pada tanggal 03 Mei 2018.

”Selain komunikasi kepala madrasah dengan guru berjalan dengan baik kepala madrasah juga berkomunikasi dengan guru terkait dengan proses belajar siswa/i baik dari segi semangat dan rajin siswa/i dalam belajar. Dan bagaimana cara memberikan metode mengajar yang dapat memberikan ketertarikan siswa/i untuk senang dan aktif dalam belajar. Penyampaian komunikasi kepala madrasah tersebut berlangsung dengan person to person kepada guru di saat waktu istirahat dari kegiatan mengajar.”⁹²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Desi Harwani beliau mengatakan :

“kepala madrasah juga selain komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan rapat rutin biasanya kepala madrasah berkomunikasi dengan guru secara person to person di saat waktu istirahat mengajar, komunikasi yang disampaikan itu terkait dengan apa masalah yang ada selama dalam proses mengajar dan bagaimana pola perilaku siswa/i dalam belajar.”⁹³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa selain komunikasi yang dilakukan kepala madrasah melalui rapat rutin, kepala madrasah juga berkomunikasi dengan guru secara person to person atau secara langsung ke guru untuk mengetahui permasalahan yang dialami saat mengajar dan permasalahan yang dialami siswa/i saat proses belajar khususnya di saat didalam kelas. Komunikasi kepala madrasah juga terkait dengan proses belajar siswa yaitu mengenai akhlak dan kebiasaan siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Kepala madrasah mengrahakan guru untuk selalu kreatif dalam memberikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa/i untuk lebih rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, kepala madrasah menekankan kepada guru untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa/i sehingga memberikan dampak yang positif terhadap madrasah terutama dalam meningkatkan budaya belajar siswa.

⁹²Wawancara dengan Ibu Siti Jaliah, pada tanggal 03 Mei 2018.

⁹³Wawancara dengan Ibu Desi Harwani, pada tanggal 03 Mei 2018.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kepala madrasah dengan para guru terjalin dengan baik dan lancar, selain itu kepala madrasah juga membangun hubungan komunikasi yang sama dengan para guru-guru yang ada di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat rutin yang sudah terjadwalkan dengan guru, semua itu dilakukan oleh kepala madrasah agar apa yang disampaikan dalam rapat rutin mengenai kebijakan dan aturan bahkan mengenai proses pola belajar yang lebih baik untuk siswa/i sehingga dapat di pahami dan bisa dilaksanakan oleh para guru di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, Bahkan komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan pada saat guru istirahat di ruang guru secara person maupun secara langsung dengan harapan saran dan masalah yang dihadapi oleh guru dapat diketahui dan dipahami oleh kepala madrasah sehingga permasalahan yang ada tidak menjadikan sebagai masalah dalam memberikan proses pembelajaran yang lebih baik yang mampu berdampak dalam meningkatkan budaya belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Siswa dalam Meningkatkan Budaya Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Kepala madrasah sebagai pemimpin utama di suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) juga bertugas untuk mengkonsep serta merealisasikan pendidikan yang baik di suatu madrasah, baik secara kuantitas bahkan kualitas.

Kualitas pendidikan yang dimaksud tentu mengarahkan pada hasil belajar yang baik pula. Sehingga dalam kesehariannya selain tugas wali kelas dalam memantau setiap siswa yang di kelasnya, kepala madrasah juga bertanggungjawab untuk memantau perkembangan para siswanya.

Pemantauan ini dapat berupa memperhatikan hasil belajar siswa saat pengumuman bagi rapor, atau yang lebih konkrit yakni dengan berkomunikasi langsung terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala madrasah saat diwawancarai pada tanggal 26 April 2018 di ruangan kerja kepala madrasah, berikut ini:

“Komunikasi itu sangat-sngat penting karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi maju mundurnya suatu madrasah itu karena adanya komunikasi, komunikasi yang vakum tentunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. komunikasi dengan siswa setiap pagi yaitu dalam seminggu sekali memberikan arahan sebelum masuk kelas yaitu setiap hari kamis pagi. selain itu di saat jam belajar juga memberikan arahan.”⁹⁴

Pernyataan kepala madrasah tentang pentingnya komunikasi merupakan langkah baik dalam meningkatkan kedekatan emosional dengan siswa terutama dalam memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Namun di samping itu, kepala madrasah menuturkan komunikasi antarsiswa sangat berbeda dengan yang diharapkan di madrasah tersebut, yakni lebih mengedepankan komunikasi tentang permainan ketimbang belajar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Komunikasi dalam ruang lingkup di madrasah antara siswa dengan siswa itu hanya 10% yang berkomunikasi masalah pembelajaran sedangkan 90% lainnya berkomunikasi masalah bermain. Hal ini berkuat tentang *game online* di internet atau juga hiburan malam dan pantai yang sering

⁹⁴Wawancara dengan Kepala MTs Darul Arifin, pada tanggal 26 April 2018.

dilaksanakan di sekitar pemukiman mereka. Namanya juga tinggal di pesisir pantai.”⁹⁵

Kutipan wawancara tersebut menerangkan betapa masih minim tau rendahnya minat belajar siswa. sehingga ini menjadi tugas bersama pihak madrasah untuk memotivasi siswa agar sadar atau melek tentang pentingnya pendidikan.

Kendatipun begitu, pihak madrasah khusus wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menuturkan bahwa mereka senantiasa berupaya menjalin kedekatan emosional dengan siswa yang bertujuan agar meningkatnya hasil belajar siswa, seperti hasil wawancara berikut ini:

“Pola komunikasi yang dibangun secara timbal balik. komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan budaya siswa itu dengan mendisiplinkan siswa yang sedikit nakal dan berusaha membuat pola-pola belajar yang lebih menyenangkan seperti memperbanyak praktek dilapangan. langkah yang dilakukan itu dengan komunikasi baik dengan kepala madrasah, guru, dan juga orang tua siswa.”⁹⁶

Hubungan komunikasi yang dimaksudkan Azman menunjukkan tidak hanya antara kepala madrasah dengan siswa, siswa dengan sesama siswa, melainkan melibatkan seluruh komponen pendidikan bahkan juga orang tua siswa ikut dilibatkan.

Selain itu Ardiansya siswa kelas VIIIA mengatakan :

“kepala madrasah menyampaikan komunikasi kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam setiap kamis pagi sebelum siswa memasuki kelas. Disitu kepala madrasah menyampaikan dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar

⁹⁵Wawancara dengan Kepala MTs Darul Arifin, pada tanggal 26 April 2018.

⁹⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Azman, S.Pd,I di Ruang Guru pada tanggal 26 April 2018.

sehingga mendapat prestasi yang baik. Dan kepala madrasah juga sering menyampaikan tentang peraturan di madrasah yang harus ditaati oleh setiap siswa”.⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Firman siswa kelas VIIIA mengatakan :

“Komunikasi kepala madrasah yang disampaikan kepada siswa itu melalui kegiatan rutin pada setiap Kamis pagi di halaman madrasah dimana semua siswa/i berkumpul untuk mendengarkan bimbingan dan arahan dari guru terutama dari kepala madrasah untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar dan melatih minat dan bakat siswa/i sehingga mampu memberikan prestasi yang baik”.⁹⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Putri Rukmana mengatakan :

“Kepala madrasah selama ini menjalin hubungan komunikasi dengan siswa berjalan dengan baik. Karena setiap kegiatan rutin yang dilakukan madrasah itu pada setiap Kamis pagi di halaman madrasah semua siswa/i mulai dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX harus berkumpul dengan rapi untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kepala madrasah untuk menambah semangat bagi siswa/i dalam belajar. Melalui kegiatan tersebut komunikasi kepala madrasah dengan semua siswa/i dapat memberikan motivasi sehingga siswa/i lebih bersemangat dalam belajar dan mengurangi bermain dari pada belajar yang selama ini masih banyak dialami oleh siswa/i”.⁹⁹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap siswa/i selama ini berlangsung dengan baik. Melalui komunikasi yang dijalin secara langsung dan secara kegiatan rutin yang dilakukan setiap Kamis pagi di halaman madrasah dengan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi bagi siswa/i untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mampu mendapatkan prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kepala madrasah dengan siswa dilakukan secara langsung dan juga melalui perantara dari wakil kepala madrasah. Komunikasi dengan siswa biasanya kepala

⁹⁷Wawancara dengan Ardiansyah siswa kelas VIIIA, pada tanggal 04 Mei 2018.

⁹⁸Wawancara dengan Firman siswa kelas VIIIB, pada tanggal 04 Mei 2018.

⁹⁹Wawancara dengan Putri Rukmana siswi kelas VIIIA , pada tanggal 04 Mei 2018.

madrasah menyampaikan secara langsung dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa setiap hari Kamis pagi rutin dilakukan sebelum siswa memasuki kelas untuk mengikuti proses belajar. Selain kepala madrasah dari guru yang sering memberikan arahan itu termasuk wakil kepala madrasah. Itu semua dilakukan untuk memberikan semangat yang lebih tinggi lagi kepada siswa dalam belajar dan memiliki budaya belajar yang lebih baik. Meskipun dalam penerapan budaya belajar di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai kurang begitu baik dan lancar karena beberapa faktor yang tidak mendukung seperti masih banyak siswa yang lebih suka bermain dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan tekun dan faktor sarana prasarana yang kurang memadai sehingga guru terbatas dalam hal tersebut. Semua komunikasi yang dilakukan kepala madrasah itu sama terhadap semua ruang lingkup madrasah baik secara person to person atau secara langsung dan acara rapat-rapat yang diadakan dan disampaikan komunikasi dalam ruang lingkup madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan suatu analisis temuan di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya dan mengaitkan dengan pendapat para ahli. Ada tiga temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat diselaraskan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam pembahasan ini meliputi komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam

meningkatkan budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, komunikasi kepala madrasah dengan siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Staf Pimpinan Madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsnowiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Dari temuan khusus peneliti, peneliti dapat menjelaskan bahwa, komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah dengan staf pimpinan meliputi berbagai hal diantaranya komunikasi dalam menyampaikan mengenai aturan dan kebijakan yang dapat diterapkan kepada staf pimpinan madrasah, dalam hal kepala madrasah menyampaikan aturan dan kebijakan kepada staf pimpinan madrasah dengan komunikasi secara langsung. Komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan staf pimpinan madrasah melalui dua bentuk komunikasi yaitu pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah menjadi rutinitas dalam setiap sebulan sekali yang sudah terjadwal, dan yang kedua komunikasi secara langsung *person to person* atau komunikasi secara orang perorang.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus bertanggung mampu menciptakan suasana kondusif dan harmonis antara semua personil madrasah, dan menciptakan budaya madrasah yang kerja yang komunikatif. Semua masalah yang ada di madrasah kepala madrasah harus mengkomunikasikannya secara bersama-sama dengan staf pimpinan dan perangkat lainnya. Dalam komunikasi kepala

madrasah dengan staf pimpinan ketika ingin membuat keputusan atau kebijakan mengenai semua program-program bagaimanapun itu tanggung jawab kepala madrasah. Kebijakan itu dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa/i dan kegiatan proses belajar berjalan dengan yang diharapkan. Komunikasi kepala madrasah tidak hanya kepada staf pimpinan madrasah dan guru-guru tetapi kepada orang tua siswa/i juga ikut terlibat dalam perkembangan belajar sehingga dapat meningkatkan budaya belajar karena itu menjadi tanggung jawab bersama semua personil di lingkungan madrasah.

Dalam hal ini komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan madrasah tergolong kepada komunikasi organisasi secara internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dan dilakukan oleh pihak atau anggota dalam organisasi. Komunikasi internal sangat berperan dalam dalam proses penyampaian informasi dalam organisasi, dimana informasi merupakan aspek krusial yang harus ada dalam organisasi. Dengan adanya komunikasi internal yang terjalin dengan baik dapat membantu mempererat hubungan yang lebih harmonis antara pihak eksternal organisasi di lingkungan madrasah.

Komunikasi internal dapat berjalan dengan baik antara individu perlu diperhatikan beberapa hal seperti sejauh mana penerima pesan memiliki informasi untuk dapat memahami pesan-pesan yang dikirim, dengan adanya informasi yang dimiliki oleh penerima pesan akan sangat membantu dalam memahami informasi yang disampaikan pengirim pesan, penggunaan informasi nonverbal secara efektif, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan menyampaikan

pesan, atau gagasan dengan jelas, pengetahuan terhadap pendapat dan perasaan orang lain.¹⁰⁰

Dalam komunikasi internal tidak sekedar menciptakan dan memberikan suasana dan kondisi yang menarik dan harmonis saja, akan tetapi mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi proses pendidikan di madrasah. Dengan demikian setiap personil dapat bekerja dengan lebih tenang serta dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Komunikasi internal juga memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya di madrasah yang berdampak pada meningkatnya budaya belajar siswa sehingga semua tujuan akan tercapai.

Selain itu komunikasi kepala madrasah juga terjalin dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah “proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”. Sebagaimana dijelaskan oleh Roudhonah bahwa:

“Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses petukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses berkomunikasi”.¹⁰¹

Sebagaimana dijelaskan oleh Miftah Thoha dalam bukunya *Perilaku Organisasi* bahwa suatu komunikasi antar pribadi bisa efektif bisa dilihat dengan lima hal sebagai berikut:

¹⁰⁰Dedy Mulyana, (2001), “*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 20.

¹⁰¹Umi Saidah, (2010), “*Efektifitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru di SMPN 48 (SSN) Jakarta*”, skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.

1. Keterbukaan, untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi ini paling sedikit ada dua aspek, yakni: aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Dan dengan keinginan untuk terbuka ini memaksudkan agar diri masing-masing tidak tertutup di dalam menerima informasi dari dirinya bahkan juga informasi mengenai dirinya kalau dipandang relevan dalam rangka pembicaraan antar pribadi dengan lawan bicaranya.
2. Empaty, dengan empathy dimaksudkan untuk merasakan bagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama perasaan orang lain yakni, mencoba merasakan dengan cara yang sama dengan perasaan orang lain.
3. Dukungan, dengan dukungan ini akan tercapai komunikasi antar pribadi yang efektif. Dukungan adakalanya terucap dan adakalanya tidak terucap. Dukungan yang tidak terucapkan tidaklah mempunyai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi.
4. Kepositifan, dalam komunikasi antar pribadi kualitas ini paling sedikit, terdapat tiga aspek perbedaan, Pertama, komunikasi antar pribadi akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang. Kedua, komunikasi antar pribadi akan terpelihara baik jika perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan. Ketiga, suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum, sangat bermanfaat mengaktifkan kerjasama
5. Kesamaan, ini merupakan karakteristik yang istimewa, karena kenyataannya manusia ini tidak ada yang sama, maka orang kembarpun

didapatkan adanya perbedaan-perbedaan. Komunikasi antar pribadi akan lebih bisa efektif orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan.¹⁰²

Apapun bentuk aktivitas perlu diusahakan untuk selalu membina komunikasi yang efektif. Devito mengatakan, “suatu komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat: 1) keterbukaan, 2) empathy, 3) dukungan, 4) kepositifan.¹⁰³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam mewujudkan komunikasi yang efektif dapat dilaksanakan apabila ada keterbukaan, empathy, dukungan, kepositifan, dan kesamaan. Komunikasi kepala madrasah dengan staf pimpinan madrasah adalah komunikasi internal, yaitu komunikasi antarpribadi yang merupakan komunikasi dari pertemuan langsung atau dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi dengan tatap muka secara langsung antara beberapa orang. Dengan komunikasi internal atau antar pribadi kepala madrasah akan lebih mudah dalam menyampaikan mengenai kebijakan, aturan, dan program-program madrasah kepada staf pimpinan madrasah agar dapat diterapkan sehingga berdampak baik dalam meningkatkan budaya belajar siswa.

2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru-guru yang ada di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, dimana kepala madrasah melakukan komunikasi dengan guru yaitu melalui berbagai momentum

¹⁰²Miftah Thoha, (1993), “*Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*”, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 187-189.

¹⁰³Mesiono, (2012), “*Manajemen dan Organisasi*”. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 125.

seperti melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal setiap sebulan sekali, bahkan bisa dalam seminggu sekali disaat keadaan mendesak. Dan juga komunikasi kepala madrasah melalui perbincangan ringan dengan para guru di saat waktu senggang seperti pada waktu istirahat kepala madrasah berbaur dengan para guru di madrasah.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam rangka menunjang kinerja yang disiplin bagi penyelenggaraan pendidikan salah satunya yaitu guru. Kepala madrasah dan guru dua elemen yang memiliki realitas komunikasi yang akan selalu berinteraksi di dalam penyelenggaraan pendidikan. Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah adalah komunikasi sebagai pimpinan, dan guru adalah sebagai bawahan dari kepala madrasah. Oleh karena itu, komunikasi kepala madrasah dan guru merupakan perangkat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sifatnya yang terbuka (*open*) sangat menentukan keterbukaan diantara keduanya, komunikasi tersebut sangat erat kaitanya dengan perihal kinerja disiplin guru dalam kegiatan mengajar peserta didik.¹⁰⁴

Dari uraian di atas peneliti dapat memahami bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru merupakan suatu yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dimana memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Peran dan fungsi tersebut akan berdampak pada hasil komunikasi diantara keduanya. Di MTs Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai adalah lembaga pendidikan yang tidak pernah terlepas dari aktivitas komunikasi seorang kepala madrasah dan guru. Dimana kepala madrasah dan guru memiliki hubungan

¹⁰⁴Ahmad Fahrudin, (2011), "*Komunikasi Antar Kepala Sekolah Dengan Para Guru di MTs Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang*", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

komunikasi yang akan mempengaruhi iklim madrasah termasuk pola perilaku yang baik dan dapat di contoh oleh siswa/i sehingga budaya belajar siswa dapat lebih meningkatkan lagi ketarap yang lebih baik.

Dalam menyampaikan baik informasi mengenai kebijakan dan program-program madrasah kepada guru baik dalam rapat maupun di waktu istirahat kepala madrasah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengungkapkan saran dan masukan suapaya apa yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan diterapkan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan dua komunikasi yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

Pertama komunikasi ke bawah (*Dawnward Comunication*) atau kepala sekolah dengan guru, yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawah mengikuti hirarki adalah komunikasi ke bawah.¹⁰⁵

Pendapat lain juga mengatakan bahwa komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang mengalir dari puncak pimpinan ke berbagai jenjang yang ada diawalnya, berisi yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pimpinan.¹⁰⁶

Komunikasi ke atas (*Upward Comunication*) atau komunikasi guru kepada kepala sekolah adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan gru, sikap dan perasaan guru tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan tehnik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai, dan lain-lain. Jika arus

¹⁰⁵Arni Muhammad, (2005), "*Komunikasi Organisasi*", Jakarta: Bumi Aksara, hal. 108.

¹⁰⁶Deddy Mulyana, (2008), "*Komunikasi Organisasi*", Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 158.

informasi ke atas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.¹⁰⁷

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat memahami bahwa selain komunikasi kepala madrasah yang berlangsung dalam acara rapat dan waktu istirahat, komunikasi kepala madrasah dengan guru juga berlangsung dalam tahap komunikasi ke bawah yaitu alur komunikasi pimpinan dengan yang dipimpin atau komunikasi kepala madrasah dengan guru. Dimana komunikasi ke bawah ini akan memberikan suasana yang lebih baik dalam mendekatkan hubungan sosial antara kepala madrasah dengan para guru dan personil madrasah. Dan begitu juga dengan komunikasi ke atas dimana komunikasi guru dengan kepala madrasah yang dapat memberikan saran dan masukan dari guru mengenai permasalahan yang ada di madrasah termasuk mengenai budaya belajar siswa baik saat berada dalam kegiatan belajar, mengerjakan tugas, dan aktif membaca buku di perpustakaan yang ada.

Dari uraian diatas peneliti dapat menganalisis komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa adalah komunikasi organisasi yaitu dengan komunikasi internal melalui rapat rutin yang dilakukan kepala madrasah dengan guru dalam sebulan sekali dan juga melakukan komunikasi interpersonal yaitu kepala madrasah melakukan komunikasi yang lebih mendalam dengan guru secara perorangan di waktu istirahat baik saat diruangan guru maupun memanggil guru untuk hadir keruangan kepala madrasah dengan harapan saran, masukan, dan keluhan atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang ada pada guru sehingga dapat disampaikan kepada

¹⁰⁷*Ibid*, hal. 116.

kepala madrasah. Komunikasi kepala madrasah dengan guru sangat memiliki peran penting dalam memberikan iklim yang baik terhadap madrasah dan dengan komunikasi tersebut akan mempengaruhi maju mundurnya suatu madrasah.

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai.

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses suatu lembaga pendidikan karena siswa adalah tujuan dari pendidik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga siswa yang dari sebelumnya tidak mengetahui menjadi lebih tau dan menambah luas wawasan dalam dunia pendidikan. Sementara itu, madrasah merupakan lembaga formal yang selama ini mewadahi proses pendidikan. Komunikasi merupakan instrumen interaksi yang menjadi faktor penting untuk mewujudkan pendidikan yang baik. Sehingga komunikasi antara pendidik dan siswa yang harus terjadi. Komunikasi mewujudkan tujuan pendidikan yaitu memahami peserta didik atau siswa sehingga peserta didik menjadi mudah menerima materi yang di ajarkan oleh pendidik. Komunikasi kepala madrasah yang baik seperti dalam ruang lingkup pendidikan yaitu dengan adanya aturan-aturan yang mengikat siswa seperti aturan yang berusaha memahami siswa terkait kedisiplinan dan menampilkan akhlak yang baik

Komunikasi kepala madrasah dengan siswa dilakukan yaitu dalam seminggu sekali memberikan arahan sebelum masuk kelas pada setiap hari kamis

pagi selain itu disaat jam belajar juga memberikan arahan dengan masuk kekelas disaat guru mata pelajaran di kelas tersebut tidak hadir untuk mengajar para siswa/i.

Dalam komunikasi kepala madrasah dengan siswa itu harus ada bentuk dan pola-pola komunikasi yang dilakukan supaya apa yang disampaikan kepala madrasah dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Menurut Ety Nur Inah dalam tulisannya yang dimuat dalam *Jurnal Al-Ta'dib* menjelaskan ada empat pola komunikasi yakni pertama pola komunikasi roda yang cenderung bersifat satu arah tanpa adanya reaksi timbal balik. Kedua pola rantai dimana seseorang hanya berkomunikasi kepada seseorang yang lainnya. Ketiga pola bintang dimana reaksi timbal balik dari semua lawan bicara. Keempat pola komunikasi lingkaran pola ini bersifat satu arah.¹⁰⁸

Dalam komunikasi kepala madrasah tentunya harus mempunyai kemampuan yang lebih dalam berkomunikasi terkhusus berkomunikasi dengan siswa dimana pola komunikasi yang diterapkan sesuai dengan situasi dan keadaan siswa sehingga mampu memberikan pengaruh dan efek yang positif bagi proses belajar siswa.

Komunikasi dalam meningkatkan budaya belajar siswa tentunya tidak hanya saja dilakukan oleh kepala madrasah melainkan juga oleh guru karena gurulah yang memberikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sebab siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda maka pola komunikasinya juga harus berbeda.

¹⁰⁸Ety Nur Inah, (2016), "*Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsnawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*", *Jurnal Al-Ta'dib* No. 2 Volume 9 ISSN 1997-4908, hal. 160-161.

Menurut Abdul Aziz dalam tulisannya yang dimuat di *Jurnal Media Kita* menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan komunikasi adalah cara seorang pendidik dalam menyampaikan seluruh materi pelajaran kepada peserta didik. Dikarenakan setiap peserta didik adalah seorang pribadi yang berbeda, maka berkomunikasi dengan mereka pun berbeda. Tentunya pendidik akan memikirkan cara untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Cara yang digunakan berupa komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya.¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat memahami bahwa komunikasi itu sangat-sangat penting karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi. Komunikasi diperlukan dalam menigktakan budaya belajar siswa karena dengan adanya komunikasi pembelajaran itu akan berjalan dengan baik dan bila tidak ada komunikasi maka dalam proses pembelajaran tidak akan mengerti sejauh mana kemampuan siswa itu memahami dan mengerti mengenai pembelajaran, dan itu harus memalalui komunikasi yang interaktif jangan komunikasi hanya sebelah pihak yaitu disaat guru menjelaskan siswa hanya pasif tidak ada *feed back* sehingga apa yang disampaikan tidak bisa dipahami dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dan melalui komunikasi kepala madrasah dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memberi semangat yang tinggi dalam belajar sehingga berdampak terhadap budaya belajar siswa.

¹⁰⁹Abdul Aziz, (2017), "*Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*", *Jurnal Media Kita* No. 2 Volume 1 ISSN 173-184, hal. 173.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab pembahsan di atas tentang komunikasi Kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsnawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai, maka dapat disimpulkan:

1. Komunikasi kepala Madrasah dengan staf pimpinan dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai adalah komunikasi internal yaitu komunikasi antar personil yang ada di dalam ruang lingkup madrasah. Komunikasi yang di bangun kepala madrasah terhadap staf dan seluruh jajaran guru dan pegawai di madrasah berjalan dengan bagus dan lancar. Bentuk komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan staf pimpinan dengan bentuk komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal yaitu sebulan sekali, dan komunikasi secara *person to person* yaitu komunikasi dengan orang perorangan. Dengan kedua bentuk komunikasi ini kepala madrasah akan mudah menyampaikan mengenai kebijakan dan aturan bahkan program-program madrasah kepada staf pimpinan sehingga dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh staf pimpinan dan berdampak baik untuk meningkatkan budaya belajar belajar siswa yang lebih baik.
2. Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Darul Arifin Kecamatan Pantai

Cermin Serdang Bedagai dengan melakukan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas. Pertama komunikasi ke bawah (*Dawnward Communication*) atau kepala sekolah dengan guru, yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawah dimana kepala madrasah melakukan komunikasi langsung dengan guru untuk menyampaikan informasi aturan yang berlaku. Kedua kepala madrasah juga melakukan komunikasi keatas (*Upward Communication*) atau komunikasi guru kepada kepala sekolah adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan guru, sikap dan perasaan guru tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan tehnik, informasi dan hasil yang telah dicapai. Dalam komunikasi kepala madrasah kepada guru melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal yang dilaksanakan dalam sebulan sekali, selain itu juga kepala madrasah melakukan komunikasi dengan guru dengan komunikasi interpersonal yaitu kepala madrasah melakukan komunikasi yang lebih mendalam dengan guru secara perorangan di waktu istirahat baik diruangan guru dengan cara kepala madrasah berbaur maupun dengan memanggil guru untuk hadir keruangan kepala madrasah dengan harapan saran, masukan, dan keluhan atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang ada pada guru sehingga dapat disampaikan kepada kepala madrasah.

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin

Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai melalui kegiatan rutin yang dilakukan dalam seminggu sekali dengan memberikan arahan dan motivasi sebelum masuk ke kelas pada setiap hari Kamis pagi di halaman madrasah selain itu disaat jam belajar juga kepala madrasah berkomunikasi dengan siswa dengan masuk ke kelas disaat guru mata pelajaran di kelas tersebut tidak hadir untuk mengajar para siswa. Komunikasi diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa tidak hanya dengan staf pimpinan madrasah dan guru saja melainkan dengan siswa juga harus dilakukan karena dengan adanya komunikasi dengan siswa maka pembelajaran itu akan berjalan dengan baik dan bila tidak ada komunikasi maka dalam proses pembelajaran tidak akan dapat di ketahui sejauh mana kemampuan siswa itu memahami dan mengerti mengenai pembelajaran, dan itu harus memalui komunikasi yang interaktif dimana komunikasi yang akan menghasilkan umpan balik atau *feed back* dari siswa. Dan dalam komunikasi kepala madrasah juga sering memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

B. Implikasi

Komunikasi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagai dilakukan dengan bentuk rapat-rapat yang sudah terjadwal dalam sebulan sekali, namun komunikasi kepala madrasah juga berlangsung secara *person to person* yaitu secara langsung dalam setiap mengadakan program kepala madrasah

dengan staf pimpinan dan seluruh personil madrasah selalu melakukan musyawarah dan begitu juga dengan masalah-masalah mengenai siswa, selalu penyelesaiannya itu dengan musyawarah. Dan bila membuat suatu keputusan kepala madrasah melakukan *briefing* sebentar untuk membuat keputusan bersama sehingga keputusan itu dapat diterima oleh semua pihak. Komunikasi kepala madrasah dengan siswa berlangsung dalam kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap Kamis pagi dengan memberikan arahan, motivasi kepada siswa dan melatih keterampilan siswa. Selain itu kepala madrasah juga melakukan komunikasi dengan masuk ke kelas dengan demikian siswa akan lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam budaya belajar yang lebih baik.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan Komunikasi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Serdang Bedagi ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk memaksimalkan komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah hendaknya kepala madrasah membuat suatu program-program baru yaitu berupa program atau kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan yang lebih harmonis lagi dengan semua staf dan jajaran pegawai atau guru di madrasah agar komunikasi yang dibangun lebih baik lagi dan dapat meningkatkan budaya belajar siswa.

2. Suapaya guru lebih dalam berkomunikasi dengan kepala madrasah itu harus lebih terbuka lagi dengan menyampaikan semua masalah dan keluhan yang dihadapi kepada kepala madrasah untuk dapat diatasi dan memberikan semangat terhadap guru sehingga dapat meningkatkan budaya belajar siswa.
3. Untuk komunikasi kepala madrasah dengan siswa harus lebih tegas lagi dengan terus mengarahkan dan memotivasi dengan menerapkan dan mencontohkan tentang budaya belajar yang baik untuk siswa sehingga siswa lebih giat dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Afiati Nur, 2015, *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah Semarang”*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Aziz, Abdul, 2017, *“Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”*, *Jurnal Media Kita* No. 2 Volume 1 ISSN 173-184.
- Asrul, dan Syafaruddin, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ardianto, Elvinaro, 2004, *Komunikasi massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badeni, 2017, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin, Ahmad, 2011, *“Komunikasi Antar Kepala Sekolah Dengan Para Guru di MTs Al-Fitroh Cipondoh Kota Tanggerang”*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Irwan, Ari, 2017, *“Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa”*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Juni Priansa Donni, dan Garnida Agus, 2015, *Manajemen Perkantoran “efektif, efisien, dan Profesional”*, Bandung: Alfabeta.
- Jaya, Farida, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani.
- Kadir, Syaiful dan Rahmat, Abdul, 2016, *“Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik”*, *Jurnal Komunikasi* No. 1 Volume 8 ISSN 2085-1979.
- Mesiono, 2012, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyana, Deddy, 2008, *“Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar”*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Buhan, Bunging, 2011, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mukmin, Abdul, 2017, *“Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan”*. Tesis, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.

- Muhammad, Arni, 2005, "*Komunikasi Organisasi*", Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy, 2001, "*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2008, "*Komunikasi Organisasi*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Inah, Ety, 2016, "*Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsnawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*", *Jurnal Al-Ta'dib* No. 2 Volume 9 ISSN 1997-4908.
- Prasojo Diat, Lantip dan, Winarto, 2017, "*Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran Di Sekolah*", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* No. 1 Volume 5 ISSN 2337-7895.
- Prasojo Diat, Lantip dan Hendrawati, Anik, 2015, "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar*", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* No. 2 Volume 3 ISSN 2337-7895.
- Ruslan, Rosady, 2008, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi "Konsep dan Aplikasi"*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rochaety Eti, dan dkk, 2005, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, 2016, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan "Konsep, Strategi, dan Aplikasi"*, Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin, dan dkk, 2015, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan "Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN"*, Medan: Perdana Publishing.
- Sutrisno, Edy, 2013, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahri, Putri, 2016, *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan*, Tesis: Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.
- Sihnata, 2010, "*Budaya Belajar Siswa Studi Kasus SMPN 2 Temanggung*". Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samuel, Donald, 2014, "*Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan*

Ekonomi FKIP UKSW”, *Jurnal of Education Studies* No. 3 Volume 2 ISSN 2252-6390.

Syahrum, dan Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.

Saidah, Umi, 2010), “*Efektifitas Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru di SMPN 48 (SSN) Jakarta*”, skripsi: UIN Syarif Hidaytullah.

Thoha, Miftah, 1993, “*Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*”, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Umam, Khaerul, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “ KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA DIMADRASAH TSANAWIYAH DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI”

(WAWANCARA KEPALA MADRASAH)

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
2. Bagaimana komunikasi Bapak dengan staf pimpinan di MTs Darul Arifin??
3. Bagaimana komunikasi Bapak dengan guru di MTs Darul Arifin?
4. Bagaimana komunikasi Bapak dengan siswa di MTs Darul Arifin?
5. Mengapa menurut Bapak komunikasi itu penting bagi seorang pemimpin? Mohon penjelasannya Pak!
6. Bagaimana Bapak berkomunikasi dengan seluruh kalangan di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
7. Untuk apa Bapak berkomunikasi kepada seluruh kalangan di MTs Darul Arifin?
8. Pola komunikasi seperti apa yang Bapak terapkan di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
9. Apakah Bapak selalu berkomunikasi dengan staf pimpinan di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya pak!
10. Apakah menurut Bapak komunikasi itu berpengaruh terhadap budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin?
11. Menurut Bapak apa saja budaya belajar yang ada di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
12. Bagaimana budaya belajar yang telah ada selama ini di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!

13. Mengapa komunikasi itu diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
14. Bagaimana cara Bapak mengkomunikasikan kepada guru dalam hal untuk meningkatkan budaya belajar siswa?
15. Apa langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk meningkatkan budaya belajar siswa MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
16. Apakah upaya yang Bapak lakukan dengan staf pimpinan, dan guru dalam menghadapi kendala komunikasi dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
17. Apakah solusi yang akan dilakukan dalam menghadapi kendala komunikasi dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
18. Bagaimana cara Bapak berkomunikasi dengan siswa? Mohon penjelasannya Pak!
19. Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam berkomunikasi dengan siswa? Mohon penjelasannya Pak!
20. Bagaimana menurut Bapak respon dari siswa dalam mengkomunikasikan mengenai meningkatkan budaya belajar siswa? Mohon penjelasannya Pak!

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “ KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA DIMADRASAH TSANAWIYAH DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI”

(WAWANCARA STAF PIMPINAN MADRASAH)

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai staf pimpinan madrasah di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
2. Bagaimana komunikasi Bapak dengan kepala madrasah? Mohon penjelasannya Pak!
3. Mengapa Bapak berkomunikasi dengan kepala madrasah di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
4. Mengapa komunikasi itu menurut Bapak penting bagi seorang pemimpin?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai komunikasi yang berlangsung di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
6. Kapan Bapak berkomunikasi dengan kepala madrasah mengenai budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
7. Bagaimana pendapat Bapak mengenai budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
8. Menurut Bapak apa saja budaya belajar yang ada di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
9. Apa saja budaya belajar siswa yang selalu berlangsung di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
10. Mengapa komunikasi itu diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
11. Apa sajakah yang yang dikomunikasikan dengan kepala madrasah ketika berlangsung pertemuan atau rapat di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya Pak!
12. Bagaimana pola komunikasi yang telah terbangun dengan kepala madrasah? Mohon penjelasannya Pak!

13. Bagaimana peran Bapak sebagai staf pimpinan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan terhadap meningkatkan budaya belajar siswa?
14. Bagaimana cara Bapak agar komunikasi yang dilakukan dapat meningkatkan budaya belajar siswa?
15. Apa langkah-langkah yang konkrtit Bapak lakukan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
16. Upaya apa saja yang Bapak lakukan dan kepala madrasah dalam mengantisipasi kendala untuk berkomunikasi dengan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “ KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI”

(WAWANCARA GURU)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu sebagai guru madrasah di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
2. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan kepala madrasah? Mohon penjelasannya!
3. Untuk apa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala madrasah?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai komunikasi yang berlangsung di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
5. Mengapa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala madrasah di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
6. Mengapa komunikasi itu menurut Bapak/Ibu penting bagi seorang guru?
7. Kapan Bapak/Ibu berkomunikasi dengan kepala madrasah mengenai budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
8. Apa kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
9. Apakah komunikasi itu berpengaruh dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
10. Bagaiman menurut Bapak/Ibu tentang komunikasi yang bagaimanakah yang mampu dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya belajar siswa di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
12. Menurut Bapak/Ibu apa saja budaya belajar yang ada di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
13. Apa saja budaya belajar siswa yang selalu berlangsung di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!

14. Mengapa komunikasi itu diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
15. Apa sajakah yang yang dikomunikasikan dengan kepala madrasah ketika berlangsung pertemuan atau rapat di MTs Darul Arifin? Mohon penjelasannya!
16. Bagaimana pola komunikasi yang telah terbangun dengan kepala madrasah? Mohon penjelasannya!
17. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam mengkomunikasikan terhadap meningkatkan budaya belajar siswa?
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar komunikasi yang dilakukan dapat meningkatkan budaya belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL “ KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ARIFIN KECAMATAN PANTAI CERMIN SERDANG BEDAGAI”

(WAWANCARA SISWA/I)

1. Kelas berapa anda sekarang sekolah di MTs Darul Arifin?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi kepala madrasah di MTs Darul Arifin?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi guru di MTs Darul Arifin?
4. Menurut sepengetahuan anda untuk apa komunikasi kepala madrasah dilakukan di MTs Darul Arifin?
5. Apa dampak bagi anda terhadap komunikasi kepala madrasah?
6. Menurut anda seberapa pentingkah komunikasi kepala madrasah itu untuk meningkatkan budaya belajar siswa?
7. Mengapa komunikasi kepala madrasah itu diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa?
8. Kapan kepala madrasah berkomunikasi dengan siswa di Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi kepala madrasah terhadap siswa di MTs Darul Arifin?
9. Apakah komunikasi yang disampaikan kepala madrasah mampu merubah dan meningkatkan budaya belajar siswa?
10. Apa saja bentuk dan contoh yang disampaikan kepala madrasah dalam berkomunikasinya?
11. Apakah faktor komunikasi kepala madrasah dapat mempengaruhi budaya belajar siswa?
12. Bagaimana anda menerapkan budaya belajar yang disampaikan kepala madrasah dan guru di MTs Darul Arifin?

13. Apakah komunikasi kepala madrasah dapat memberikan perubahan perilaku dan budaya belajar menjadi baik?
14. Bagaimana pendapat anda mengenai tentang kedisiplinan di MTs Darul Arifin?

Lampiran 2 Dokumentasi



Ruang Kantor Kepala Madrasah



Ruangan Guru



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Arifin



Wawancara dengan Bapak Guru MTs Darul Arifin



Wawancara dengan Ibu Guru MTs Darul Arifin



Kegiatan rutin setiap Kamis pagi dengan Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa/i MTs Darul Arifin



Mengasah keterampilan siswa/i dan mengamati budaya belajar siswa/i di MTs Darul Arifin